PROBLEMATIKA LEMBAGA STASIUN RADIO SUARA DAYA INDAH (SDI) KABUPATEN BONE DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN KONTEN DI ERA INDUSTRI 4.0

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Strata Satu (1) Pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN BONE

Oleh

IRMA NOVITA SARI

NIM: 03.16.2066

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BONE

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Irma Novita Sari
NIM	: 03.16.2066
Fakultas	: Ushuluddin dan Dakwah
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)

Dengan Penuh Kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Watampone 4 Mei 2020

Penulis

METERAI TEMPEL 7BD4FAHF352592940 6000 ENAM RIBU RUPIAH

IRMA NOVITA SARI

NIM: 03.16.2066

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Irma Novita Sari, Nim: 03.16.2066 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul *Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0.* Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 4 Mei 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. SAMSINAR.S, S.Ag.,M.Hum	**A. FAJAR AWALUDDIN,M.Pd.I**
NIP.197707202003122001	NIP.198212132018011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam Menghadapi Persaingan Konten di Era Industri 4.0 yang disusun oleh saudara Irma Novita Sari, NIM: 03.16.2066, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari kamis, 11 Juni 2020 M bertepatan dengan tanggal 13 Syawal 1441 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Watampone, 15 Juli 2020

DEWAN *MUNAQISY*:

Ketua	: Dr. Ruslan S, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Sekertaris	: Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ruslan S, S.Ag., M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Kurniati Abidin, S.Sos., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Samsinar S, S.Ag., M.Hum.	(.....)
Pembimbing II	: A. Fajar Awaluddin,M.Pd.I .	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Ruslan S, S.Ag., M.Ag
NIP: 197303232000003100[illegible]

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan, kesehatan, keselamatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti zaman sekarang ini.

Skripsi yang berjudul "***Problematika Lembaga stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0***". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemukan berbagai banyak rintangan dan kesulitan, baik itu yang datang dari pribadi penulis sendiri maupun yang datang dari luar. Namun, dengan penuh kesabaran penulis dapat melewati rintangan tersebut tentunya dengan petunjuk Allah Swt. dan adanya bimbingan serta bantuan dari semua pihak. Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Sultan dan Ibunda Nuralam serta Adik Syahrul yang telah memberikan dukungan, semangat,motivasi,perhatian dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. A. Nuzul. S.H., M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor I, Dr. Abdulahana, S.Ag., M.Hi selaku Wakil Rektor II dan Dr. H. Fathurahman, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan sarana dan prasarana pendidikan serta nasehat dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, Dr. Abdul Hakim S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan I dan Dr. Samsinar S, S.Ag., M.Hum selaku Wakil Dekan II yang telah memberikan petunjuk demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Kurniati Abidin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone dan Staf Prodi KPI yang memberikan arahan, nasehat serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah memberikan petunjuk demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Bone beserta Staf Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang terkait dengan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Samsinar S, S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing I dan A.Fajar Awaluddin,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh pihak informan yakni General Manager PT Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, serta para penyiar yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Kelas KPI 3
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan. Terima kasih telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari penelitian skripsi ini jauh dari sempurna, walau demikian penulis berusaha menyajikan yang terbaik. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kemudahan dan perlindungan-Nya kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian skripsi ini

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Watampone 29 April 2020

Penulis

IRMA NOVITA SARI

NIM 03.16.2066

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI……... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING……ii

PENGESAHAN SKRIPSI……iii

KATA PENGANTAR…….. iv

DAFTAR ISI……vii

DAFTAR TABEL……viii

ABSTRAK…….ix

TRANSLITERASI……x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…… 1

B. Rumusan Masalah……... 7

C. Definisi Operasional……7

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian…….9

E. Tinjauan Pustaka……..10

F. Kerangka Pikir……..13

G. Metode Penelitian…….. 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Radio sebagai Media Massa……...27

B. Problematika Lembaga Stasiun Radio di Era Industri 4.0…….38

C. Konten Radio dalam menghadapi Era Industri 4.0……41

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah Kabupaten Bone…..45

B. Beberapa Masalah yang di hadapi stasiun radio Suara Daya Indah Bone di Era Industri 4.0…… 51

C. Strategi lembaga stasiun radio Suara Daya Indah (SDI) dalam Persaingan konten di Era Industri 4.0 di Bone……. 55

D. Hambatan-hambatan Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam persaingan konten di Era Industri 4.0…68

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan……76

B. Implikasi……77

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Nama pengurus penyelenggara siaran	45
Tabel 3.2 Susunan program siaran Harian SDI	50
Tabel 3.3 Susunan program siaran Mingguan SDI	51
Tabel 3.4 Susunan program siaran Tahunan SDI	51
Tabel 3.5 Nama penyiar Radio SDI	57

A B S T R A K

Nama : IRMA NOVITA SARI
Nim : 03.16.2066
Judul Skripsi : Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0

Skripsi ini membahas tentang Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang di hadapi Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupeten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0, untuk mengetahui strategi radio SDI dalam menghadapi persaingan konten di Era Industi 4.0, untuk mengetahui hambatan-hambatan Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0 .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Adapun tahap yang dilakukan yaitu Wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi. Penelitian ini juga melakukan observasi langsung ke Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone sebagai lokasi studi peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah General Manajer SDI, bidang pemberitaan dan produksi, bidang administrasi dan keuangan, bagian umum dan penyiar SDI serta data-data yang diperoleh dengan cara melalui dokumentasi berupa data-data yang bersifat teoritis seperti buku-buku, data-data dari dokumen contohnya catatan formal, dan sebagian yang bersangkutan dengan judul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Masalah yang dihadapi Stasiun Radio SDI Kabupaten Bone di Era Industri 4.0 yakni: kurangnya pemasangan iklan, kurangnya minat masyarakat mendengar Radio dan banyaknya Radio Komunitas yang muncul. 2). Strategi Lembaga stasiun Radio SDI Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di era Industri 4.0 yakni: menanamkan Skill dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran, penyiar harus memiliki wawasan yang luas, membuat format acara dengan berkomunikasi langsung dengan narasumber *(Talkshow)*, modifikasi Siaran (perubahan), membuat radio *Script* yang menarik, pemanfaatan media sosial sebagai ajang promosi 3). Hambatan-hambatan Radio SDI di Era Industri 4.0 di Bone yaitu: Sumber Daya Manusia (SDM) kurang update, durasi yang terbatas alat siaran *error*, adanya *Talkshow* dadakan.

Banyaknya masalah yang dihadapi oleh lembaga stasiun radio di era industri 4.0, maka setiap lembaga stasiun radio perlu berbenah dimulai dengan merancang konten atau program radio sesuai dengan kebutuhan pendengar, meningkatkan sumber daya bagi penyiar termasuk penguasaan komunikasi yang efektif, *memanage* lembaga stasiun radio dengan baik.

TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. **Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	śā`	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	hā`	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā`	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
ع	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	a	a
اِ	*kasrah*	i	i
اُ	*dammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥahdan yā'*	ai	adan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

3. ***Maddah***

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ ا | ... َ ى	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ـِـى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ـُـو	*dammah*dan *wau*	ū	u dan garis di atas

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. ***Tā' marbūṭah***

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَـةُ الأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

اَلْـمَـدِيْـنَـةُ اَلْـفـاضِـلَـةُ : *al-madīnah al-fādilah*

اَلْـحِـكْـمَـةُ : *al-ḥikmah*

5. ***Syaddah* (*Tasydīd*)**

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِّمَ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. ***Kata Sandang***

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. ***Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. ***Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia***

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an(dari*al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. ***Lafẓ al-Jalālah*** (الله)

Kata “Allah”yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. ***Huruf Kapital***

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi'alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadān al-lazīunzila fīh al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Ṭūsī

AbūNas al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anakdari) dan Abū (bapak dari) sebagainama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr ḥamīd Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapasingkatan yang dibakukanadalah:

swt.	=	*subḥānahūwata'ālā*
saw.	=	*sallallāhu 'alaihiwasallam*
a.s.	=	*'alaihi al-salām*
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	SebelumMasehi
l.	=	Lahirtahun (untukorang yang masihhidup saja)
w.	=	Wafattahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Teknologi komunikasi dan informasi yang semakin berkembang menyebabkan arus informasi dapat berjalan dengan cepat. Hal ini memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi tanpa membatasi oleh jarak, ruang dan waktu media massa sekarang merupakan bentuk teknologi komunikasi dan informasi yang sangat populer pada saat ini. Radio adalah salah satu media massa yang tetap di gunakan masyarakat meskipun bermunculan media massa lainnya.

Perkembangan media massa di Indonesia mengalami pasang surut seiring perkembangan sistem politik dan ekonomi yang melingkupinya. Fakta sejarah yang tidak bisa di abaikan, bahwa pers dimasa kolonialisme Belanda banyak berperan dalam mengobarkan semangat nasionalisme dan mengabarkan pergerakan kemerdekaan Indonesia ke para pembacanya. Pada masa kolonialisme dalam bentuk elektronik juga mulai berkembang. Stasiun radio untuk pertama kali pertama mengudara dari kota Surakarta, ketika Raja Mangkunegara membuat stasiun radio di kota ini pada tahun 1933. Fenomena pendirian radio yang sejak awal juga telah berposisi sebagai entitas bisnis.[1]

Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika jerman bernama Heinrich Herzt pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Sebelum perang dunia 1 meletus, Reginald Fessenden dengan bantuan perusahaan General Electric (GE) Corporation amerika berhasil menciptakan

[1] Fajar Junaedi, *Manajemen dan Media Massa* (Cet 1; Yogyakarta: Buku litera, 2014), h 2-3

pembangkit gelombang radio kecepatan tinggi yang dapat mengirimkan suara manusia dan juga musik. Menyusul keberhasilan Frank Conrad membangun stasiun radio pertama, stasiun radio lainnya bermunculan di berbagai wilayah di Amerika. Stasiun radio menyiarkan program informasi dan hiburan kepada masyarakat dan wilayah nya(stasiun lokal).[2]

Pada masa kemerdekaan, radio berperan besar dalam mengumandangkan berita proklamasi. Melalui siaran radio Hoso Kanri yang sebenarnya yang masih di kuasai oleh Jepang, para penyiar radio berada di Jalan Merdeka Barat berhasil menyeludupkan naskah proklamasi dan membacakan pada jam 19:00 tanggal 17 agustus 1945. Setelah stasiun Radio Hoso Kanri di tutup Karena telah menyiarkan naskah proklamasi keluar negeri namun pegawai Hoso Kyoso yang pro-kemerdekaan tidak kehabisan akal. Mereka berpindah-pindah bersiaran dengan stasiun panggilan Radio Indonesia Merdeka. Mereka inilah yang berjasa besar melahirkan Radio Republik Indonesi (RRI). Dengan kemampuannya di bidang penyiaran radio, para pegawai Hoso kyoso yang pro kemerdekann berjasa besar dalam usaha naskah proklamasi tersiarkan ke berbagai penjuru nusantara.[3]

Ada tiga unsur yang menyebabkan radio memiliki daya tarik yang kuat karena radio menjadi bersifat serba hidup. Pesawat radio yang kecil dan harganya yang relatif murah dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan. Dan untuk menikmatinya hanya duduk-duduk, minum, atau sambil bekerja. Ketika televisi muncul, ada yang beranggapan industri siaran radio akan tamat karena

---

[2] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana,2008), h 1-2

[3]Fajar Junaedi, *Manajemen dan Media Massa* (Yogyakarta: Buku litera,2014), h 83

tidak akan ada orang yang mendengarkan. Namun karena keunikan bisa di nikmati sambil bekerja menyebabkan radio tetap di gemari.[4]

Peran radio jaringan mulai menurun seiring dengan munculnya televisi sebagai salah satu bentuk baru media massa. Jumlah stasiun radio lokal yang berafiliasi dengan stasiun radio jaringan turun menjadi 50 % pada tahun 1955 dari sebelumnya 97 % padan tahun 1947. Stasiun radio lokal semakin banyak yang meninggalkan stasiun jaringannya ketika peran televisi sudah semakin nyata sebagai media massa baru dengan cakupan siaran yang luas. Pemasangan iklan kini memindahkan dana iklannya ke televisi.

Pada tahun 1960, seluruh program yang di buat oleh radio jaringan dan sangat terkenal pada masa jayanya dahulu, seperti program komedi dan drama yang di mainkan oleh bintang terkenal secara resmi berakhir. Stasiun radio ketika itu berupaya mencari acara, bagaimana agar mereka dapat hidup berdampingan dengan televisi. Salah satu stasiun radio di Midwest, Amerika Serikat (AS) bereksperimen dengan mengamati volume penjualan album rekaman pada sejumlah penjualan album dan kemudian memutar lagu-lagu yang paling banyak orang di stasiun radio. Hasil eksperimennya bagus dan pendengar sangat menyukai dan lahirlah format siaran radio pertama yaitu top 40.[5]

Jasa penyiaran radio merupakan salah satu bentuk bisnis hiburan yang cukup berkembang. Perkembangan bukan lagi sekedar kegiatan penyaluran hobi belaka, tapi bisa di kelola secara professional dengan manajemen modern sebagai kegiatan bisnis. Bagi sebagian besar perusahaan atau produsen, beriklan di

---

[4] Helena Olii, *Reportase Radio* (Jakarta: Indeks,2006), h 9

[5] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran,* (Jakarta: Kencana,2008), h 5-6

penyiaran radio menjadi suatu pilihan yang menarik. Di samping sebagai sumber informasi, iklan bisa juga di pandang sebagai media hiburan dan media dan komunikasi yang efektif terutama jika sistem di siarkan di penyiaran radio.

Media Radio dianggap memiliki kekuasaan yang begitu hebat, hal ini disebabkan oleh tiga faktor yakni : *pertama* radio siaran sifatnya adalah langsung. Untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengar, sesuatu hal atau program yang akan disampaikan oleh media radio tidaklah mengalami proses yang kompleks. *Kedua,* radio siaran tidak mengenal jarak dan waktu, selain waktu, ruang pun bagi radio siaran tidak merupakan sebuah masalah. Bagaimanapun jauhnya jarak sasaran yang dituju, dengan media radio akan dengan mudah dicapainya. *Ketiga,* radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah karena disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup. Hal ini berkat tiga unsur yang ada pada media radio, yakni musik, kata-kata (tentunya kata-kata yang disampaikan oleh seorang penyiar) dan efek suara.[6]

Semakin berkembangnya radio komunitas merupakan ancaman besar bagi radio komersial karena hampir di setiap tahunnya bermunculan radio komunitas baru. Persaingan radio komunitas dan radio komersial dalam memperebutkan pendengar pun semakin ketat, di mana radio komunitas berasal dari kebutuhan warga, oleh warga dan untuk warga dan untuk warga komunitas sehingga tidak campur tangan di luar yang memasukkan ideologi, kepentingan atau misi apapun yang belum tentu cocok komunitas dapat bertahan menghadapi persaingan di dalam industri penyiaran. Hak ini terbukti dari banyaknya radio komunitas yang tidak mengudar lagi atau gulung tikar, berbeda dengan radio komersial yang

---

[6]Skripsi Triyono, *Strategi Radio Global FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiaran, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Yogyakarta :Universitas Sunan Kalijaga ,2010) h 3

justru semakin eksis dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Stasiun radio komersial dan komunitas yang masih bertahan sehingga sekarang.

Salah satu radio di Kabupaten Bone adalah stasiun Radio Suara daya indah (SDI) Bone. Radio ini mengudara pertama kalinya pada 17 juli 1987, hingga kini masih eksis di tengah-tengah ruang pendengarnya di Bumi Arung Palakka. Awalnya memilih jalur gelombang 1368 AM. Mengikuti perkembangan, pada 2003 radio ini pun beralih dari gelombang 1368 AM ke gelombang 104,4 FM. Radio yang memiliki motto “Media nya Bone”.

Studio radionya pertama kali berada di Jalan MH Thamrin, Watampone. akan tetapi, setahun lalu, radio ini menempati kantor sekaligus studionya yang baru di Jalan Andi Massakirang, Kelurahan Tibojong, Kecamatan Tanete Riattang Timur. Walaupun menggarap segmen di segala usia, radio ini tidak mengesampingkan nilai-nilai budaya setempat yaitu dengan menghadirkan konten lokal dalam program-programnya. Selain itu.

SDI juga mengikuti perkembangan musik maupun lagu Indonesia, tetapi tetap menghadirkan lagu bernuansa daerah, terutama lagu daerah bugis. Dan ada salah satu program SDI yaitu colak-colek program ini para pendengar dapat berpartisipasi dalam program ini, selain bisa memesan lagu daerah Bugis kesukaanya, pendengar juga dapat saling bertukar sapa, yang diselingi candaan. Dalam perkembangan teknologi komunikasi saat ini di butuhkan kreatifitas dari pengelola radio agar radio itu tetap eksis. Pasalnya penilaian orang bahwa orang yang bekerja di radio itu bawaannya atau kerjaannya santai. Namun realitanya radio itu tidak segampang yang dipikirkan karena dibutuhkan kerja keras dan

kreativitas dalam mengelolahnya.[7] Seiring berjalannya waktu banyaknya komunitas stasiun radio yang bermunculan di mana mana dan itu akan memicu unsur kelemahan dari SDI itu sendiri. Kelemahan dari radio SDI dalam meningkatkan kreativitas yakni di picu pada kurangnya sumber daya manusia untuk memenuhi kriteria program yang ingin dikembangkan, walaupun ide sudah dimunculkan namun banyak yang perlu di pertimbangkan untuk berkreasi. Meningkatkan kualitas program perlu di ketahui kekuatan dan kelemahan program agar tidak menghambat suksesnya acara di udara.

Namun ada pula program SDI yang sudah berjalan bertahun-tahun tidak melakukan perubahan karena sudah dianggap bisa mewakili keinginan pendengar. Program yang pernah terjadi perubahan ataupun di tingkatkan kreativitasnya yakni program Colak-colek di mana program ini, pendengar diberikan kesempatan untuk merequest lagu bugis namun sekarang pihak dari SDI melakukan perubahan dengan menambah lagu yang akan diputar seperti lagu bugis, makassar dan india.

Siaran radio SDI ini akan mampu bersaing di Era Industri 4.0 di Bone dengan mengembangankan konten yang penuh ide-ide yang mampu menarik perhatian pendengar. Sekarang ini di Era Industri 4.0 jamannya media online atau sosial media di mana orang tidak berbicara satu arah namun sudah dua arah sehingga lembaga siaran radio SDI ini harus mampu mempergunakan dengan bijaksana, tetap selektif dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.

Berdasarkan alasan sebagaimana telah di uraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai “Problematika

---

[7]http://celoteh-edy.blogspot.com/2012/08/radio-suara-indahsdi-eksis-dengan.html?diakses hari minggu 12 Mei 2019 pukul 15:07

Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) di Kabupaten Bone dalam Menghadapi Persaingan konten di Era Industri 4.0".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengemukakan sebuah masalah pokok yaitu: Bagaimana probematika lembaga siaran Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0. Merujuk pada masalah pokok di atas, penulis menganggap perlu adanya rumusan masalah yang dijadikan sebagai sentral dalam pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Masalah apa saja yang di hadapi Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah Kabupaten Bone di Era Industri 4.0.
2. Bagaimana strategi Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri?
3. Apa hambatan-hambatan Lembaga Stasiun Radio Suara daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan pengertian kata yang terdapat pada judul skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Problematika stasiun Radio SDI

   hambatan dalam mengembangkan stasiun khususnya problematika dalam segi konten, titik kelemahan SDI hingga saat ini yakni mengenai pengembangan konten di mana kurangnya sumber daya manusia yang tidak memenuhi kriteria untuk program yang ingin dikembangkan kemudian

penyusunan program yang tidak mudah harus mampu merumuskan kekuatan dan kelamahan program tersebut.

2. Persaingan konten

Persaingan berasal dari Bahasa inggris yang artinya *competition* yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, dan kompetisi. Persaingan adalah ketika organisasi, lembaga atau perorangan berlomba untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti konsumen, pangsa pasar, peringkat survei atau sumber daya yang dibutuhkan.[8] Dalam dunia penyiaran sekarang ini persaingan sangatlah banyak di tengah banyaknya media baru yang bermunculan seperti dalam lembaga penyiaran radio Suara Daya Indah (SDI) Bone di tengah eksisnya banyak pula persaingan yang harus dihadapi, persaingan yang kini mencuat yakni Persaingan konten/program di mana lembaga penyiaran radio Bone berlomba-lomba untuk meningkatkan kreativitas konten yang ia miliki agar pendengar setia pada program yang ia berikan. Dalam hal ini radio SDI berusaha meningkatkan kualitas programnya agar mampu menarik perhatian pendengar dengan mempromosikan programnya kepada media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* agar masyarakat bukan sekedar mendengar namun sudah mampu melihat kinerja dari lembaga radio SDI itu sendiri.

3. Era industri 4.0

Era industri 4.0 merupakan zaman media online atau sosial media, media tidak lagi satu arah melainkan dua arah. Hal ini menuntut adanya sinergitas media konvensional dengan media kekinian. Begitupun media

---

[8]Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga,2005), h 86.

penyiaran televisi dan radio, harus bersinergi dengan teknologi internet agar tidak ketinggalan. Hal ini tentu memiliki pengaruh terhadap budaya menikmati siaran radio maupun Tv, sebelumnya hanya dinikmati secara pasif namun era saat ini dengan dukungan media sosial telah menjadi media interaksi dua arah. Publik bisa menaggapi siaran yang diterimanya, dengan menggunakan gadget. Tidak jarang hal ini mengakibatkan konflik, karena adanya hoax yang diterima secara mentah-mentah oleh publik.[9] Hal ini lembaga stasiun radio Suara Daya Indah (SDI) memanfaatkan media sosial sebagai media promosi untuk memperlihatkan kepada khalayak bagaimana suasana dari radio itu sendiri. Dengan adanya media online radio tidak hanya didengar namun sudah dapat dilihat dan ditanggapi oleh khalayak. SDI berusaha meningkatkan programnya dengan menuntut penyiar professional dan selalu memperhatikan perubahan-perubahan yang ada agar tidak ketinggalan.

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui masalah-masalah yang di hadapi Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah Kabupaten Bone di Era Industri 4.0!
b. Untuk menganalisis strategi Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi Kabupaten Bone persaingan konten di Era Industri 4.0!

[9]Http://kpid.jogjaprov.go.id/voting-program-acara-terfavorit-ap-2019 yang di akses pada hari Rabu 08 April 2020 pukul 10:43

c. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan Lembaga Stasiun Radio Suara daya Indah (SDI) Kabupaten bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0!

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian adalah penjelasan tentang sumbangsi hasil penelitian.[10] Seperti hal yang akan dicapai dalam pembahasan draf ini, penulis sangat berharap agar penelitian yang akan dilakukan mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsi ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu memahami tentang problematika lembaga siaran Radio Suara Daya Indah dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri di Bone.

b. Kegunaan praktis,

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan koreksi terhadap problematika lembaga siaran Radio Suara Daya Indah(SDI) dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri di Bone.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang problematika lembaga siaran Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri merupakan suatu yang penting untuk dikaji. Namun, penelitian dalam skripsi ini belum banyak diangkat dan dikaji dalam suatu aspek persoalan dan masalah. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa kajian tentang problematika lembaga siaran

[10]STAIN Watampone, Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone, (Ed. Revisi, Cet I; Watampone; Pusat Penjaminan Mutu(P2m), 2016), h.11.

Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri sangat layak dan penting untuk diteliti, karena perlu diketahui bahwa apa saja masalah yang kerap terjadi dalam lembaga siaran radio ini dan bagaimana siaran ini dapat menayangkan hal-hal yang dapat memotivasi kepada masyarakat akan lebih sehat dan bermutu.

Para pakar peneliti pendidikan telah menuangkan pokok-pokok pemikiran dan ide-ide mereka baik dalam bentuk buku, kumpulan tulisan, serta artikel-artikel yang ditulis dalam media elektronik tentang problematika lembaga siaran radio Suara Daya Indah (SDI) di Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0. Beberapa sumber penelitian terdahulu yang menjadi acuan yang berkaitan dengan problematika lembaga siaran radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0 tetapi berbeda antara lain:

1. Anwarudin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 dengan judul *Strategi Penyiaran Radio Komunitas dalam Memperoleh Pendengar*.[11] Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian ini menggunakan deskriftif kualitatif dan sama-sama meneliti penyiaran radio. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan Adalah penelitian ini menggunakan studi kasus di radio komunitas srimartani sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu di Suara daya indah (SDI) Bone. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen radio dalam merencanakan program menerapkan teori tersebut dalam melakukan penyiaran sedangkan hasil penelitian yang akan dilakukan adalah

[11]Anwarudin *Strategi Penyiaran Radio Komunitas dalam Memperoleh Pendengar*, *Jurnal* Komunikasi Penyiaran Islam (Yogyakarta: Universitas islam negeri sunan kalijaga,2010) hlm 76

memecahkan masalah dari hambatan eksternal yakni kurangnya minat pendengar terhadap konten yang di sajikan serta adanya iklan yang memberikan tarif yang berbeda-beda adapun hambatan internal yakni penyiar dituntut harus berkualitas dan mampu berkreatif dan inovatif agar pendengar setia dengan konten yang diberikan.

2. Ardiansyah Nasution, Jurusan Komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Strategi Radio Prambors Dalam Upaya Mempertahankan Pendengar Siaran Putus Sama Nataya di Prambors Yogyakarta*[12]. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti di media penyiaran Radio. Penelitian ini fokus pada strategi radio sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada problematika radio. Letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitian, penelitian yang ini titik objeknya di Yogyakarta dan objek penelitian yang akan dilakukan adalah di SDI Bone. Hasil penelitian ini yaitu penelitian dimaksudkan agar program bisa dipakai lagi suatu saat, tapi tentu saja dengan cara menyajikan yang berbeda sedangkan hasil penelitian yang akan dilakukan adalah memecahkan masalah dari hambatan eksternal yakni kurangnya minat pendengar terhadap konten yang di sajikan serta adanya iklan yang memberikan tarif yang berbeda-beda adapun hambatan internal yakni penyiar dituntut harus berkualitas dan

---

[12] Ardiansyah Nasution, *Strategi Radio Prambors dalam upaya mempertahankan pendengar siaran Putus sama Nataya di Prambors Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas islam negeri sunan kalijaga,2016).

mampu berkreatif dan inovatif agar pendengar setia dengan konten yang diberikan.

3. Musyarofah fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, dengan judul *Strategi kreatif radio Unisia dalam mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga radio*.[13] Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni penelitian ini fokus pada strategi penyiaran radio Unisia sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada problematika penyiaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriftif dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitiannya. Hasil dari penelitian ini adalah menentukan radio pesaing dengan mendata dan memantau radio-radio pesaing yang berada di Yogyakarta dan digarap baik acara harian atau minggu sedangkan hasil penelitian yang akan dilakukan adalah memecahkan masalah dari hambatan eksternal yakni kurangnya minat pendengar terhadap konten yang di sajikan serta adanya iklan yang memberikan tarif yang berbeda-beda adapun hambatan internal yakni penyiar dituntut harus berkualitas dan mampu berkreatif dan inovatif agar pendengar setia dengan konten yang diberikan.

[13] Musyarofah, *Strategi Kreatif Radio Unisia dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Lembaga Radio*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kajian teori berkenaan dengan judul skiripsi ini, maka peneliti dapat merumuskan suatu kerangka alur berpikir tentang problematika lembaga siaran radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan di kabupaten Bone sebagai berikut:

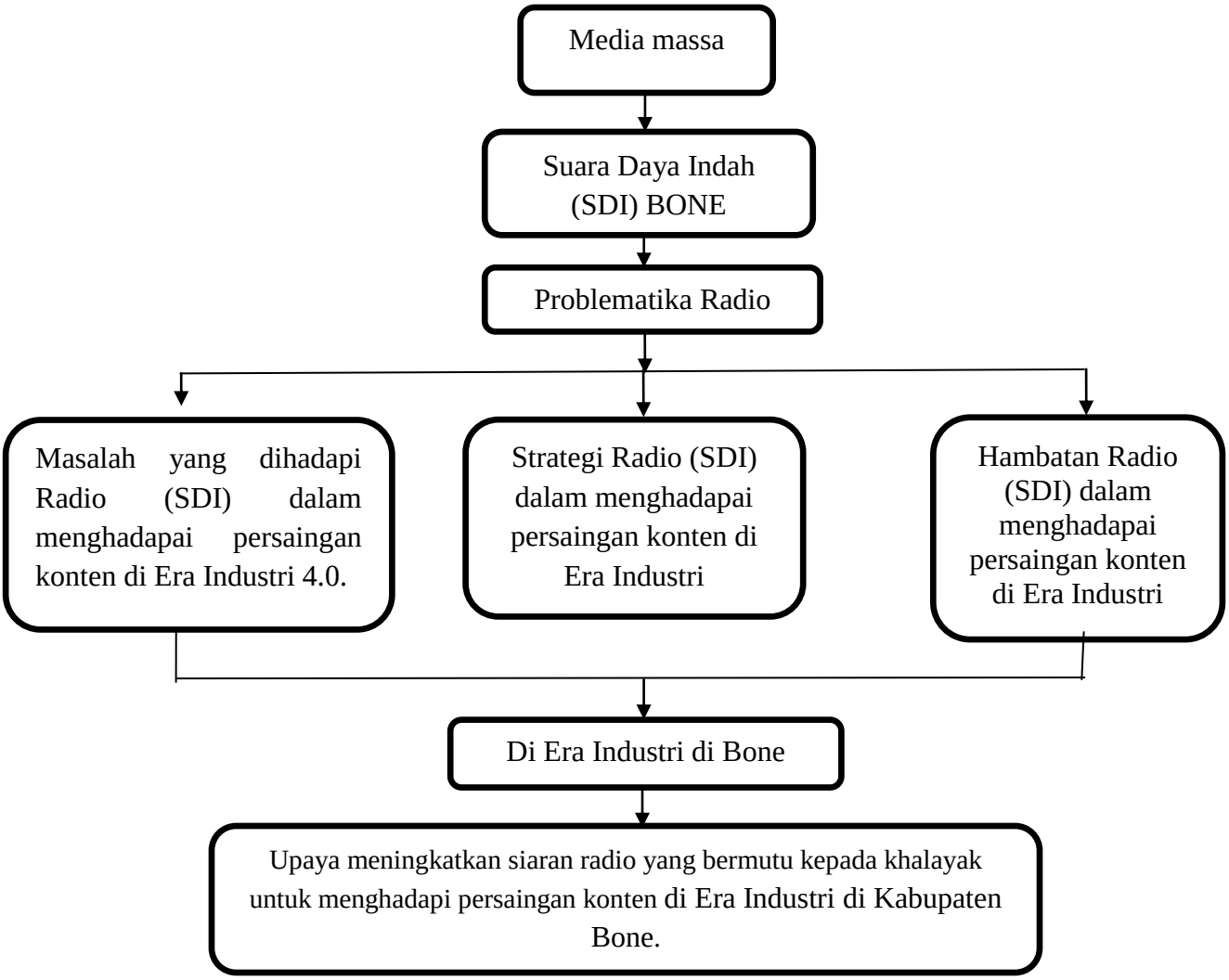

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir tersebut dapat digambarkan bahwa problematika lembaga siaran Radio Suara Daya Indah (SDI) dapat di pertahankan ditengah banyaknya persaingan. Dalam perkembangan teknologi komunikasi saat ini di butuhkan kreativitas dari pengelola radio agar radio itu tetap eksis di Era Industri 4.0 ini. Dibalik banyaknya masalah-masalah yang kerap terjadi di dalam radio seperti banyaknya saingan namun radio ini tetap menghadirkan konten-konten yang baru dan menarik agar dapat mempertahankan peminatnya.

Gambar skema tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menganalisis tentang problematika lembaga siaran radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Data

Metodologi adalah prosedur atau cara untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing, guna untuk mencari kebenaran. Metode penelitian adalah cara-cara bekerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menentukan atau memproses hasil yang benar-benar akurat.

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang. Berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.[14] Sedangkan kualitatif dimaksud sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti.

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini umumnya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang menunjukkan kualitas. Penelitian deskriptif mengumpulkan data, menentukan dan melaporkan yang ada menurut kenyataan.[15] Sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan di Era Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan deskriptif, dalam hal ini objek penelitiannya adalah Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam Menghadapi persaingan Konten din Era Industri 4.0.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan komunikasi.

1. Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.[16] Peneliti menggunakan pendekatan ini karena

---

[14] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafndo Persada, 2000), h. 15.

[15] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta, h. 67.

[16] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 38.

sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan tentunya harus mempelajari keadaan, serta kondisi tempat penelitian.

2. Pendekatan psikologis adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.[17] Sebelum peneliti mengumpulkan data tentunya harus mempelajari psikologi sumber data yang akan diwawancarai.
3. Pendekatan komunikasi yaitu fungsi komunikasi setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untukmemperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewatkomunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.Dengan komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat.[18] Dalam meneliti tentunya komunikasi paling penting karena dalam melakukan segala hal tentunya memerlukan komunikasi dengan orang lain.

2. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini ialah Radio Suara Daya Indah(SDI) di Jalan Andi Massakirang, Kelurahan Tibojong, Kecamatan Tanete Riattang Timur.

---

[17]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 50.

[18]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5-6.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data dan hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.[19]

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.[20] Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek/subjek penelitian baik melalui individu atau kelompok. Adapun data primer yang dimaksud oleh penulis disini yaitu data yang diperoleh langsung dari General Manajer dan staff serta penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.[21] Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh

---

[19]Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

[20]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001), h. 121.

[21]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 122.

penulis atau peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[22] Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari lembaga siaran radio Suara Daya Indah yang terkait dengan problematika radio dalam menghadapi persaingan di Kabupaten Bone. Sumber data yang diwawancarai yakni semua pengurus penyelenggara siaran radio SDI yakni General Manajer, bidang pemberitaan produksi dan siaran, bidang administrasi dan keuangan, bidang umum dan penyiar.

Jadi, penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.[23] Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan datanya dan mempertimbangkan untuk di jadikan data lebih lengkap yakni seperti buku-buku sebagai pendukung dari penelitian tersebut.

---

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 301.

4. Instrumen Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[24] Instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur terpenting karena berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Instrumen-instrumen penelitian yang dimaksud, yaitu:

a. Instrumen Utama

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya. [25]

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[26]

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

[24]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 136.

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 305.

[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 306.

1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3) Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.[27]

b. Instrumen Pendukung

1) Pedoman wawancara adalah instrumen ini berisi daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada objek penelitian sebagai narasumber

[27]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 308.

yaitu pihak Radio SDI. Gunanya adalah untuk memperoleh informasi serangkaian informasi-informasi atau keterangan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.[28] Narasumber yang dimaksud yaitu Komisioner Radio Suara Daya Indah (SDI) serta rekan kerja lainnya. Pedoman observasi yaitu melakukan pengamatan atau melihat langsung keadaan di lapangan kemudian menganalisisnya dan menarik sebuah kesimpulan.

2) Pedoman Observasi adalah proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Dalam metode ini pihak pengamat melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teleti terhadap objek yang diamati.[29] Observasi yang akan dilakukan yaitu mencatat semua aktifitas atau gejala yang terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan problematika siaran radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan di Kabupaten Bone.

3) Dokumen adalah sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.[30] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

---

[28]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 126.

[29]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi "Teori dan Aplikasi"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005) h. 133-134.

[30]Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jilid VII; Jakarta: Ichtiar Baru), h. 849.

berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dari lembaga SDI yakni profil, program serta nama pengurus SDI Bone.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data-data untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Riset perpustakaan *(library research*) yaitu pengumpulan data dengan jalan membaca berbagai macam informasi literatur dengan mempersiapkan kartu-kartu, seperti kartu kutipan, ihtisar dan kartu ulasan.

b. Riset lapangan(*field research*) yaitu pengumpulan data dengan terjun ke lapangan penelitian dengan menggunakan tiga metode secara bersamaan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.[31]

1) Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.[32] Maksud dari observasi tersebut yang akan di lakukan yakni mencari data di lapangan untuk di jadikan sebagai bukti bahwa pernah melakukan penelitian.

2) Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.[33]wawancara yakni

---

[31]Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 2.

[32]S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 46.

[33]S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 40.

mengumpulkan data dari lapangan dan memberikan pertanyaan kepada informan dan mencatat jawabannya.

3) Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui catatan atau dokumen-dokumen yang resmi maupun tidak resmi, dan pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskipsikan sebagai pendukung proses observasi dan wawancara.[34] Dokumentasi yang akan dilakukan nanti yakni mengumpulkan dokumen-dokumen sebagai keterangan bahwa pernah melakukan sebuah penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[35]

Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

---

[34]Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian,* (Cet. I; Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2014), h. 32.

[35]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* h. 244.

a. Reduksi data *(date reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. [36] dengan demikian penulis merangkum hal yang pokok untuk fokus hal yang penting seperti mencatat hal yang penting ketika melakukan wawancara atau merangkum hasil wawancara kemudian dianalisis.

b. Penyajian Data *(datadisplay)*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

c. Verifikasi atau penyimpulan data *(conclution drawing / verification).*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saatpeneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[37]

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi,

---

[36] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2003), h.92

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 246-252.

teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis dan golongan pokok bahasanya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, makaperlu sekali untuk di reduksi.

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang diperoleh dari observasi, interview dan wawancara. Maka penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Data deduktif yaitu mengambil beberapa fakta-fakta yang bersifat umum yang selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat khusus.
2. Data induktif yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat khusus untuk diterapkan ke hal-hal yang bersifat umum.

Adapun analisis data yang dimaksud penulis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi, dalam hal ini diperoleh dari Radio Suara Daya Indah (SDI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Radio sebagai Media Massa

1. Definisi Radio

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).[1]

Menurut Anwar Arifin, Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.[2] Sedangkan menurut H. A. Widjaja, radio adalah keseluruhan system gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh esawat penerima dirumah, dimobil, dan lain-lain dan lepas di mana saja.[3]

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil garis besar bahwa radio merupakan suatu yang menghasilkan suara kemudian dipancarkan oleh gelombang elektromagnetik melalui udara. Radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Suara yang didengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energy elektromagnetik dari

---

[1]Asep Syamsul dan M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009) h 12
[2] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: ARMICO, 1984), h 81
[3] HA. Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 36

gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, lalu diubah melalui pengeras suara sehingga mendapatkan hasil bunyi yang bisa kita dengar.

2. Karakteristik Radio Sebagai Media Massa

Radio sering disebut-sebut sebagai media buta karena hanya menampilkan audio tanpa visual. Akan tetapi, radio dalam menjalankan perannya sebagai sarana komunikasi masal tetap dipercaya oleh khayalak. Book D. Cary yang dikutip oleh Rahanatha mengungkapkan beberapa karakteristik radio antara lain sebagai berikut:

a. Radio terdapat di mana mana

Book menyatakan bahwa penelitian menyebutkan bahwa sekitar setengah miliar pesawat radio yang ada di dunia, 73% di antaranya berada di rumah, toko-toko, kantor-kantor, sedangkan sisanya terdapat pada kendaraan bermotor. Jika kita berada pada jarak dengar sebuah radio yang sedang diputar, maka mau tidak mau kita akan mendengarnya.

b. Radio bersifat memilih

Geografi, demografi, dan keragaman program stasiun radio membantu pengiklan untuk menetapkan target pendengar. Fleksibilitas semacam ini berarti bahwa *spot* dan *adlips* iklan dapat disiarkan, baik secara lokal, regional, maupun nasional bahkan internasional, pada jam-jam yang dapat disesuaikan dan program-program yang ditawarkan radio. Keragaman seperti ini akan memungkinkan pengiklan atau sponsor mampu menembak target yang sesuai.

c. Radio bersifat ekonomis

Book mengungkapkan bahwa dalam satu minggu satu stasiun radio dapat meraih sembilan dari sepuluh pendengar berusia 12-27 tahun ke atas. Pendengar berusia 18 tahun ke atas mendengarkan radio selama hampir tiga setengah jam sehari. Seorang pengiklan biasanya mempercayakan kombinasi yang efektif atas jangkauan dan frekuensi dengan biaya yang relatif rendah per ribuan orang.[4]

Radio cepat dalam menyampaikan informasi Jika timbul kebutuhan, maka pengiklan dapat mengiklankan produk yang langsung diudarakan dalam hitungan beberapa jam. Hal ini sangat menguntungkan pengiklan yang menghadapi situasi darurat.

3. Fungsi dan Peran Radio sebagai Media Massa

a. Fungsi Radio Sebagai Media Massa

Menurut sejarah perkembangan ilmu jurnalistik ada awal abad ke dua puluh telah ditemukan media massa baru yang dapat lebih cepat menyampaian pesan yakni media massa radio. Awal perkembangannya radio hanya digunakan untuk hiburan dan untuk mempromosikan barang-barang. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan jaman fungsi radio selain hiburan dan promosi, juga dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai berita atau pesan-pesan yang ditujukan ada masyarakat/khalayak ramai. Kedua media massa yang terakhir ini memiliki fungsi yang lebih spesifik dibandingkan dengan media massa radio.[5]

---

[4]Torben Brandt Eric Sasono. *Jurnalisme Radio,* h. 35.
[5] Nasor, *Ilmu Jurnalistik 1*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1993), h 2

Pembicaraan mengenai fungsi radio dapat dijelaskan secara sederhana dan data dilihat dalam kehiduan sehari-hari yaitu sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak ramai.[6] Dari fungsi itu data dijelaskan lebih lanjut bahwa radio memunya fungsi sebagaimana media-media lain yaitu:

1. Memberikan informasi/ *to inform*

   To inform adalah radio dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan walau hanya dilengkai dengan unsur audio. Telah diketahui bahwa radio dalam melayani informasi atau siarannya bersifat audial. Di mana dalam menyampaikan pesannya dengan cara mendengarkan siarannya, ini berarti radio dalam melaksanakan fungsinya telah menjalankan fungsinya sebagai media penerangan. Menyampaikan informasi kepada khalayak keberbagai tempat tentang berbagai peristiwa yang telah terjadi di seluruh dunia. Informasi itu dapat berwujud peristiwa atau kejadian, pemikiran, ide, gagasan, tingkah laku manusia, ucapan orang lain, dan lainnya. Manusia akan selalu membutuhkan informasi dalam kehidupannya kapan dan di mana saja mereka berada baik dalam bentuk siaran berita, wawancra, editorial udara, reportase langsung, talk show ataupun lainnya.

[6] Nazaruddin, *Pers, Radio, Film, dan Televisi*, (Jakarta: Erlangga, 1974), h. 60

2. Memberikan pendidikan/ *to educate.*

   Fungsi pendidikan adalah adanya proses pembelajaran atau pemberitahuan yang terlibat dua komponen yaitu komunikator/penyampaian dan komunikasi/penerima. Lazimnya seorang guru dan murid, sang komunikator/guru memberikan pengajaran kepada komunikan/murid. Sebagai sarana pendidikan proses komunikasi memberikan ilmu pengetahuan kepada khalayak mengenai sesuatu hal, sehingga khalayak meningkat pengetahuannya.

3. Memberi pengaruh*/to influence*

   Fungsi memengaruhi kepada khalayak di mana sang, komunikator memegang peran penting untuk merubah kehiduan masyarakat. Dengan demikian sang komunikator memiliki atau membawa misi tertentu dalam komunikasinya yaitu untuk merubah sikap dan perilaku masyarakat.

4. Memberi hiburan/ *to entertain*

   Fungsi hiburan adalah memberikan pencerahan atau hiburan pada masyarakat yang sedang mengalami berbagai problem dalam kehidupannya. Hal ini untuk mengimbangi adanya berbagai sajian informasi yang diterima oleh masyarakat yang diarasa memberatkan dalam kehidupannya.[7] Komunikasi yang bersifat menghibur itu dapat berita cerita-cerita lucu, aneh, menyenangkan, dan sebagainya.

---

[7] Nazaruddin, *Pers, Radio, Film, dan Televisi*, (Jakarta: Erlangga, 1974), h. 60

5. Memberi pengawasan/ *to control*

Adanya fungsi memberikan informasi yang sebenarnya untuk memberikan etunjuk dan pengawasan terhada atau sesuai dengan aturan, nilai, atau norma yang berlaku.

Keuntungan lain dari radio dapat menjangkau seluru lapisan masyarakat yang beraneka ragam dalam setiap ruang, tempat, dan waktu. Masyarakat akan lebih mudah mengakses siaran radio yang tidak harus tetap berada di depan radio, sebagai mana halnya orang yang menonton televisi.

b. Peran Radio sebagai Media Massa

Peran Radio sebagai media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan yang ditujukan pada massa atau khalayak luas. Dengan demikian memang radio jangkauan objeknya diperuntukkan kepada siapa saja, tidak ditentukan jenis kelamin ataupun sistem solusinya/profesinya dan di mana saja mereka berada. Informasi yang di sampaikan melalui radio dalam penyebarannya secara massal dapat diakses oleh masyarakat secara massal dan di mana saja dan kapan saja. Bungin menjelaskan informasi massa dan bukan ditujukan kepada masing-masing individu. Informasi yang disebarkan memang milik public agar dapat diterima dan diketahui secara publik pula. [8]

Media massa berperan penting dalam fenomena popularitas individu, organisasi, atau lembaga tertentu. Nama-nama populer di masyarakat seperti dari kalangan politik, ekonomi, intelektual, sosial,

[8] Bungin, Burhan, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 72

hiburan, olahraga dan sebagainya tidak terlepas dari peran pemberitaan media massa. Media massa menampilkan kepandaian, bakat, dan prestasi-prestasi tertentu dari individu sehingga memperoleh perhatian dan apresiasi dari khalayak.[9] *McQuail* mendefinisikan peran radio sebagai media massa sebagai berikut:

1) Jendela pengalaman yang meluaskan pandangan dan memungkinkan kita mampu memahami apa yang terjadi di sekitar kita, tanpa campur tangan pihak lain atau sikap memihak.
2) Juru bahasa yang menjelaskan dan memberi makna terhadap peristiwa atau hal yang terpisah dan kurang jelas.
3) Pembawa atau penghantar informasi dan pendapat.
4) Jaringan interaktif yang menghubungkan pengirim dengan penerima melalui berbagai macam umpan balik.
5) Penunjuk jalan yang secara aktif menunjukkan arah, memberikan bimbingan atau instruksi.
6) Penyaring yang memilih bagian pengalaman yang perlu diberi perhatian khusus dan menyisihkan aspek pengalaman lainnya, baik secara sadar dan sistematis atau tidak.
7) Cermin yang memantulkan citra masyarakat terhadap masyarakat itu sendiri. Biasanya pantulan citra itu mengalami perubahan *(distorsi*) karena adanya penonjolan terhadap segi yang ingin dilihat anggota masyarakat, atau sering segi yang ingin mereka hakimi atau cela.

---

[9]Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, h. 65.

8) Tirai atau penutup yang menutupi kebenaran demi pencapai tujuan propaganda atau pelarian dari suatu kenyataan (*escapism*).

Dengan demikian, secara umum peranan radio sebagai media massa dapat dilihat pada dari dua sisi yang berbeda. Media massa dapat berperan positif dalam

4. Kelebihan dan Kelemahan Radio

a. Kelebihan Radio

1. Langsung. Radio adalah satu-satunya media yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan isi/kandungan programnya secara lagsung ke hadapan pendengar. Begitu suara dipancarkan, telinga pendengar langsung menangkap dan mencernanya.
2. Cepat. Radio juga memiliki kecepatan yang sulit ditaningi oleh media jenis lain. Suatu peristiwa yang terjadi di sebuah tempat, bisa dengan cepat oleh sebuah stasiun radio.
3. Menciptakan gambar dalam ruang imajinasi pendengar. *Radio makes pictures.* Radio menciptakan gambar. Inilah salah satu ungkapan paling terkenal mengenai radio. Tidak salah memang untuk mengatakan bahwa hanya radiolah satu-satunya media komunikasi modern yang emmiliki kemampuan istimewa dalam menciptakan “gambar” atau rekaan di ruang imajinasi pendengarnya, dengan keunggulan semua kalangan bisa mendengranya.
4. Tanpa batas. Radio praktis tidak memiliki batas, baik batas geografis maupun batas-batas usia, tingkat ekonomi-sosial-pendidikan (ingat orang

uta huruf pun bisa menikmati radio. Hanya orang tuna rungu yang tidak bisa menikmati radio).

5. Tidak banyak pernik. Radio adalah media yang tak memerlukan banyak pernik, paling tidak jika dibandingkan dengan televisi. Untuk menikmati sebuah peristiwa, televisi memerlukan setidaknya dua orang kru, satu cameramen dan seorang reporter. Sedangkan radio hanya memerlukan satu orang kru, yang cukup membawa tiga peralatan penting yaitu perekam, mikrofon, dan headphone.
6. Murah. Radio jelaslah media yang relative murah, dibandingkan dengan televisi dan bahkan media cetak. Murah dari segi investasi awal maupun dari segi biaya produksi.
7. Bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain. Radio bisa dinikmati sambil sang pendengar melakukan aktivitas lain, entah itu membaca, menyetrika, memasak, menyusui anak, menyetir mobil dan berbagai kegiatan lainnya.
8. Hangat dan dekat. Sampai saat ini, rasanya tidak ada media selain radio yang memiliki kemampuan untuk selalu hangat dan dekat dengan penikmatnya. Kendati tidak berhadapan langsung dengan pendengar dan terpisah jarak begitu jauh namun kedekatan dengan penyiar radio bisa terjalin dekat dan akrab.
9. Mendidik. Radio sangat efektif dipakai sebagai media pendidikan. Apalagi jika jangkauannya luas dan sebagian besar pendengar yang bermukim di wilayah pinggiran yang mungkin belum memiliki sarana pendidikan yang bisa dikemas dengan menarik dan mudah disimak pendengarnya.

10. Tempat mendengar musik. Radio adalah media yang paling handal untuk menikmati musik. Hampir tidak ada radio di dunia ini yang tidak menyiarkan musik sama sekali dalam programnya.
11. Memberi kejutan. Radio mampu menyuguhkan kejutan-kejutan lewat program-programnya.
12. Memberi manfaat bagi individu. Karena karakternya yang intim dan hangat, radio memiliki kemampuan untuk lekas diakrabi oleh pribadi-pribadi pendengarnya untuk mencari berbagai informasi yang dapat berharga bagi mereka.
13. Memberi manfaat bagi individu dan masyarakat. Dengan karakternya yang intim dan hangat, radio memiliki kemampuan untuk cepat diakrabi oleh khalayak pendengar yang bisa sebagai tempat mencari informasi.[10]

Dengan melihat kelebihan radio di atas, maka dapat disimpulkan bahwa radio Radio memiliki kelebihan yaitu sebagai media pemberitaan serta penyampaian informasi yang dilakukan secara langsung melalui suara, sama halnya siaran televisi yang disiarkan secara langsung, pada radio juga terdapat hal yang seperti ini, jadi kita juga tidak akan ketinggalan berita, seperti berita hangat, *trending topic*, yang disiarkan secara *live*.

Dalam hal ini penggunaan radio tidak akan bisa dianggap biasa saja, akan tetapi juga termasuk penggunaan yang luar biasa, apalagi sebelum adanya alat yang lebih canggih tersebut ini merupakan media utama yang

[10]Torben Brandt Eric Sasono, *Jurnalisme Radio* (Cet I Jakarta Pusat: UNESCO Jakarta dan Kedutaan Denmark, 2001), h.4.

digunakan. Dan juga berita-berita dan informasi-informasi yang disajikan kepada publik melalui radio tersebut juga berproses yang mudah dan tidak sulit, yang terasa lebih simple dalam melakukan penyiarannya, berbeda dengan pemberitaan yang dilakukan melalui televisi, yang memerlukan persiapan banyak, seperti menyiapkan kamera, dan alat lainnya.

Tentu para penyiar radio tersebut hanya menyiapkan sarana seadanya saja untuk menyampaikan informasinya. Selain itu radio juga memiliki kelebihan lainnya yaitu antara penyiar dan pemirsanya terasa lebih dekat dan lebih akrab, jadi hal ini memiliki kelebihan tersendiri bagi radio, yang berbeda dengan sarana telekomunikasi dan sarana pemberitaan lainnya.

b. Kelemahan Radio

Ada beberapa kelemahan radio menurut stanley R. Alten dan Newby diantaranya,[11]

a) Hanya bunyi (auditif) dan tidak ada visualisasi yang tampak nyata
b) Tergantung pada kondisi dan stabilitas udara di suatu lokasi
c) Tidak bisa mengirim pesan dan informasi secara mendetail
d) Terdengar selintas, sulit diingat, dan tidak bisa diulangi
e) Hanya bisa didengar dan tidak bisa didokumentasikan

[11] Ardiansyah Nasution, strategi radio prambors dalam upaya mempertahankan pendengar siaran putuss sama Nataya di prambors Yogyakarta (Yogyakarta: Universitas islam negeri sunan kalijaga,2016).

B. Problematika Lembaga Stasiun Radio di Era Industri 4.0

Seiring berkembangnnya kemajuan peradaban teknologi, kemudahn dalam penyebaran maupun penerimaan informasi semakin menggeser posisi radio sebagai media massa kedua yang derajat keserampakannya tertinggi. Tidak hanya itu, eksistensi dari radio sendiri sudah mulai terguncang dengan adanya kemudahan dalam akses internet. Menjamunya portal berita online yang bisa diakses kapan dan di mana saja melalui Smarthone pribadi membuat radio tidak lagi menjadi alternatif utama dalam sumber penerimaan informasi masyarakat.

Kemajuan serta kemudahan akses internet menjadikan penyampaian informasi dikemas melalui raga konvergensi media. Sebut saja mudahnya melalui portal media online, masyarakat tidak hanya mendengar berita yang di sampaikan, tetapi data melihat video eristiwa tersebut yang telah di tautkan ke artikel yang bersangkutan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat dapat menerima informasi dengan mudah secara audio visual.

Perkembangan media massa lain maupun kemunculan media massa baru tidak serta merta menjadi enyebab utama terguncangnya eksistensi radio di era industri 4.0. dampak-dampak yang ditimbulkan dari media massa yang lain data juga memengaruhi tingkah perilaku masayarakat, sehingga budaya yang tengah dianut oleh masyarakat, sehingga budaya yang tengah dianut masyarakat mengalami pergeseran baik kearah positif maupun negatif. Akan semakin banyak tuntutan dari masyarakat demi pemenuhan demi gaya hidup yang dianggap sesuai dengan budaya populer oleh kalangan masyarakat. Apabila radio tidak melakukan gebrakan, inovasi-inovasi ataupun kemampuan

adaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka eksistensi radio sendiri tidak akan terjamin di masa depan.

Peran radio jaringan mulai menurun seiring dengan munculnya televisi sebagai salah satu bentuk baru media massa. Jumlah stasiun radio lokal yang berafiliasi dengan stasiun radio jaringan turun tajam menjadi 50 persen pada tahun 1955 dari sebelumnya 97 persen pada tahun 1947. Stasiun radio lokal semakin banyak yang meninggalkan stasiun jaringannya ketika peran televisi sudah semakin nyata sebagai media massa baru dengan cakupan siaran yang luas. Terlebih lagi, stasiun televisi ketika itu juga mulai menerapkan sistem jaringannya. Pemasang iklan kini memindahkan dana iklannya ke televisi. Pada tahun 1960, seluruh program yang dibuat olh radio jaringan dan sangat terkenal pada masa jayanya dahulu, seperti program komedi dan drama yang dimainkan oleh bintang terkenal secara resmi berakhir. Stasiun radio mulai memproduksi acaranya sendiri dan berkonsentrasi untuk mendapatkan iklan dari pemasang iklan lokal. Stasiun radio ketika itu berupaya mencari cara, bagaimana agar mereka di Midwest, Amerika Serikat(AS) bereksperimen dengan mengamati volume penjualan album rekaman pada sejumlah toko penjualan album dan kemudian memutar lagu-lagu yang paling banyak dibeli orang di stasiun radionya.[12]

Sampai menjelang akhir tahun 2005, tidak ada data yang akurat berapa jumlah radio komunitas di Indonesia dan bagaimana kondisi obyektifnya. Riset riset perkembangan radio komunitas cenderung sporadis dan dilakukan

[12] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, (*Jakarta: Kencana,2008), Cet 1 h 5-6

berbasis kepentingan sektoral penyelenggara riset, tidak holistik. Manajemen data di organisasi Jaringan Radio Komunitas Indonesia belum berjalan.

Radio saat ini menghadapi empat masalah besar yaitu:

1) Persoalan membentuk institusi dan manajemen radio yang berbasis pada partisipasi komunitas.
2) Implementasi regulasi siaran terkait program siaran, perizinan, standar teknologi siaran dan etika siaran.
3) Persolan Sumber Daya Manusia
4) Persoalan dana.

Masalah utama ketika berdiri umumnya bukan pada SDM yang akan bersiaran, tetapi penyediaan dana dan peralatan teknis. Masalah perizinan muncul kemudian seiring adanya UU No. 32/2002. Perizinan adalah problem krusial. Kecuali mendapat proteksi normatif dalam UU, secara administratif semua radio komunitas tidak memilik izin resmi, baik dari Komisi Penyiaran maupun Departemen Kominfo.[13]

Persaingan dalam bahasa inggris disebut competition oleh Webster didefinisikan sebagai "… a struggle or contest between two or more persons for the same object" (sebuah perjuangan atau perlombaan antara dua atau lebih orang untuk mendapatkan sesuatu/ objek yang sama).

Persaingan stasiun radio saat ini cukup kompetitif karena banyaknya stasiun radio baik baru atau lama di Karisidenan Surakarta yang mengusung misi radio

[13]https://media.neliti.com/media/publications/102681-ID-perkembangan dan problematika radio-komu.pdf diakses pada tanggal 26 mei 2019 pukul 16:07

Budaya. Sehingga cukup sulit untuk menarik minat dengar khalayak. Untuk itu pemilik stasiun radio Swara Slenk harus menentukan target pendengar agar dapat menentukan pola penyiaran. Masing-masing stasiun radio memiliki pola penyiaran yang berbeda-beda. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan target pendengarnya. Pola penyiaran yang disusun harus memiliki ciri khas tersendiri agar dapat menjadi pilihan pendengar.

Dari terminologi kata persaingan ini didapat dua unsur penting mengenai persaingan, yaitu:

a. Ada dua pihak atau lebih yang terlibat dalam upaya saling mengungguli.
b. Ada kehendak di antara mereka untuk mencapai tujuan yang sama.

Melihat dari definisi persaingan dan meminjam konsep persaingan radio milik Dimmick, maka persaingan radio dapat diartikan sebagai bentuk perjuangan atau usaha untuk memperebutkan sesuatu yang sama oleh dua atau lebih stasiun radio. Sesuatu yang sama juga dapat dipahami dengan sumber yang sama.

C. Konten Radio dalam Menghadapi Era Industri 4.0

Zaman akan senantiasa berubah, seiring dengan teknologi komunikasi dan informatika yang akan selalu bertransformasi demi pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Kelak kebiasaan masyarakat terhadap hal-hal tertentu akan mengakar menjadi sebuah budaya massa atau budaya populer. Radio sebagai salah satu media massa harus tetap membuka diri pada realita dan perubahan sosial yang ada. Tidak semua perubahan menjadi tantangan dalam

radio mempertahankan eksistensinya, tetai justru bisa dimanfaatkan sebagi peluang untuk kemajuan teknolgi radio yang lebih berguna.

Radio merupakan salah satu media massa yang disukai masyarakat Indonesia untuk mendapatkan hiburan maupun informasi Radio dapat memanfaatkan Era Industri 4.0 dengan melakukan pembauran media melalui internet. Alangkah lebih bijak jika keberadaan internet yang menggeser posisi radio dilihat sebagai suatu peluang bukannya suatu ancaman. Seperti yang kita ketahui, salah satu kelebihan radio dibandingkan media massa yang lain ialah produksi radio tidak terlalu memakan biaya yang besar. Apabila radio hendak melakukan pembauran dengan internet, langkah pertama yang harus disiapkanoleh stasiun radio ialah pembuatan website.[14]

Kegunaan konten website terhadap radio di era industri 4.0 sebagai berikut:

1. Pemanfaatan website sebagai salah satu wadah pengarsipan siaran radio setiap harinya *(podcast).*

   Tentu tidak semua pendengar setia radio memiliki kesempatan untuk mendengar program kesayangan mereka. Melalui website radio, mereka tetap dapat mendengarkan siaran program yang telah mereka lewatkan di mana saja dan kapan saja.

[14]Anindita Trinoviana, *(strategi konvergensi Radio Sebagai Upaya Perluasan Pasar audience dan iklan (studi kasus Pada Swaragama Fm (101.7 Fm), Geronimo Fm (106.1 Fm), Dan Prambors Radio (102.2 FM/95.8 FM)),* Yogyakarta: Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia) h 36

2. Siaran streaming.

Radio memang menjangkau daerah-daerah terpelosok, terlebih radio komunitas yang muncul dari lokasi-lokasi tertentu. Akan tetapi, apabila pendengar setia tidak sedang berada di kediaman mereka (seperti sedang perjalanan ke lauar kota, luar pulau atau luar negeri), mereka tentunya tidak dapat mendengarkan program radio favorit dari radio asal mereka. Melalui website dan fitur streaming, pendengar masih dapat memanfaatkan internet untuk mendengarkan siaran program radio dari daerah asal mereka sekalipun berada di luar wilayah tersebut.

Melalui website dan fitur live Streaming, pendengar masih dapat memanfaatkan internet untuk mendengarkan siaran rogram radio dari asal mereka sekalipun berada diluar wilayah tersebut. Tidak hanya itu, dua poin penting pemanfaatan website di atas justru dapat menggaet pendengar-pendengar baru diluar wilayah radio asal berada. Radio akan semakin dikenal tidak hanya diwilaya asalnya, tetapi juga oleh masyarakat diluar daerah tersebut. Internet dapat meredupkan internet, tetapi radio bisa memanfaatkan peluang tersebut dengan berkonvergensi bersama media yang lain tanpa menghilangkan ciri khas dari radio itu sendiri. Adaptasi tersebut data memenuhi kebutuhan masyarakat atas budaya efesiensi dan mobilitas tinggi yang kini menjadi populer di Indonesia.

Pemanfaatan internet di Era industri 4.0 radio dapat mempertahankan eksistensinya dengan mesponsori dan menjadi media artner acara-acara yang di selenggarakan masyarakat. Bahkan, stasiun radio dapat membuat agenda offline tahunan bertemakan budaya populer tertentu dikalangan masyarakat.

Sebagai contoh, radio dapat mengadakan acara jamming music indie bagi kalangan pencipta musik- music lokal atau acara bernuansa k-pop yang mewadahi para pecinta k-pop yang masih di gandrungi kalangan muda di Indonesia.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah Kabupaten Bone

1. Latar Belakang Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI)

Pendirian Radio Suara Daya indah pada tahun 1986, dilatar belakangi dengan keinginan untuk mengembangkan media radio sebagai media komunikasi dan media penyalur informasi di Kabupaten Bone, yang saat itu belum memiliki radio siaran swasta yang dikelola secara professional dan resmi/berijin.

Dengan keberadaannya, kebutuhan masyarakat Kabupaten Bone akan hiburan maupun informasi pun dapat tercapai. Begitu juga dengan berbagai produsen yang ingin menjangkau serta meraih masyarakat Kabupaten Bone sebagai konsumennya, dapat dengan sukses menjalankan usahanya.

a. Pendirian radio suara daya indah

1. Waktu dan tempat pendirian: Watampone, 19 juli 1986
2. Nama Lembaga: PT. RADIO SUARADODO DAYA INDA
3. Nama Udara: SDI104,4 FM
4. Spirit pendirian Radio suara daya indah

   Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui siaran radio yang informatif serta mendidik sekaligus menghibur

5. Konsistensi spirit pendirian terhadap kinerja Radio Suara Daya Indah saat ini:

   Senantiasa meningkatkan kualitas siaran yang disertai dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui muatan siaran yang

mengandung informasi bagi pendengar dan pembinaab terus menerus bagi insan radio yang bernaung dalam kelembagaan Suara Daya Indah.[1]

b. Maksud Pendirian

Maksud didirikan Radio Suara Daya Indah adalah untuk memberi wadah bagi masyarakat Kabupaten Bone untuk memperoleh informasi maupun hiburan dengan sebaik-baiknya. Memperoleh informasi yang mendidik serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang tak lepas juga hiburan yang bermutu dan bermuatan positif bagi perkembangan masyarakat di berbagai aspek.

a. Tujuan pendirian

Tujuan didirikannya radio suara daya indah:

1. Menjadi wadah bagi masyarakat Kabupaten Bone untuk mendapatkan informasi dan hiburan sekaligus menjadi sarana untuk menyalurkan aspirasinya.
2. Menjadi sarana bagi masyarakat Kabupaten Bone dalam pengembangan Sumber Daya Manusia melalui muatan siaran yang bermutu, penuh kreativitas, sekaligus menghibur, sehingga dapat menjadi sarana yang lekat dalam keseharian masyarakat kabupaten Bone sebagai media untuk menyalurkan aspirasi dan sarana untuk memperoleh pengetahuan yang positif.
3. Turut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Bone, dengan andil untuk memberikan informasi

[1] Wiwiana General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) 104,4 FM Bone, wawancara" Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

maupun hiburab berkualitas yang dapat memberikan wawasan yang lebih baik setiap saatnya sehingga dapat semakin meningkatkan kualitas kehidupan dalam berbagai bidang. Sehingga dapat memberikan keuntungan, serta meningkatkan kesejahteraan bagi manusia pihak terkait.

2. Visi dan Misi Radio Suara Daya Indah (SDI)104,4 FM

a. Visi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebagai perusahaan terbatas yang bergerak di dunia radio siaran swasta, Radio Suara Daya Indah, memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

"Radio menjalankan Tiga Dimensi Terbaik, Terkemuka serta terdepan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat Kabupaten Bone akan informasi serta hiburan, sesuai dengan segmentasi dan sasaran pendengar sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kabupaten Bone".

b. Misi

1. Meningkatkan Kualitas SDM.
2. Meningkatkan kualitas siaran melalui pengudaraan materi siaran yang bermutu serta memberikan nilai tambah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Bone.
3. Melakukan peningkatan dalam unsur teknik dengan lebih intensif, sehingga penerimaan siaran, dapat dilakukan dengan maksimal untuk menjangkau masyarakat pendengar yang dituju.

4. Meningkatkan jumlah kegiatan-kegiatan yang melibatkan langsung masyarakat, baik yang berkenaan dengan pemerataan informasi maupun yang berkerkaitan dengan kegiatan hiburan, dan lain sebagainya, sehingga dapat semakin mendekatkan Radio Suara Daya Indah 104,4 FM dengan masyarakat Kabupaten Bone pada umumnya.

3. Susunan dan nama pengurus penyelenggara Siaran

Tabel 3.1

Nama Pengurus Penyelenggara Siaran

NO	NAMA	JABATAN
1.	FREDDY ABD HALIK HAMID	DIREKTUR UTAMA
2.	WIWIANA	GENERAL MANAJER
3.	ASNIATI NURDIN	BIDANG PEMBERITAAN PRODUKSI & SIARAN
4.	FREDDY ABD HALIK HAMID	BIDANG TEKNIK
5.	ANDI SURAHMI	BIDANG ADMINISTRASI & KEUANGAN
6.	NIRWANA SARI	BIDANG MARKETING
7.	A.MUHTAR ADAT	BAGIAN UMUM

8.	KAHARUDDIN	PENYIAR
9.	HASILAH	PENYIAR
10.	ARFAH	PENYIAR
11.	IKA NATALIA	PENYIAR

Sumber: Wiwiana (General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone

4. Program Radio Suara Daya Indah (SDI) 104,4 FM

Ada beberapa program dari radio suara daya indah antara lain:

Tabel 3.2

a. Susunan Program Siaran Harian SDI

WAKTU	PROGRAM
08.00-09.00	PAGI-PAGI
09.00-12.00	ZONA INDONESIA
12.00-15.00	COLAK-COLEK
15.00-16.00	BONESIA
16.00-19.00	SORE-SORE
18.00-19.00	REMBANG PETANG
19.00-21.00	MONITOR DANGDUT
21.00-23.00	FORMULASI-FORMAT LAGU INDONESIA

Tabel 3.3

b. Susunan Program Siaran Mingguan SDI

HARI	WAKTU	PROGRAM
RABU	10.00	ZAMSESI
SELASA	11.00-12.00	HALLO PAJAK
KAMIS	11.00-12.00	NGOBROL BARENG BNN
SABTU	21.00-23.00	RC-RADIO CLUB
MINGGU	21.00-23.00	ALBUM MEMORI

Tabel 3.4

c. Susunan Program Siaran Tahunan SDI

WAKTU	PROGRAM
16.30-17.30	DIALOG RAMADHAN
02.00-05.00	SALAM SAHUR

Sumber: Wiwiana (General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone

Sebagai media massa yang banyak digemari oleh pendengarnya, sebuah radio harus bisa menyajikan sebuah program siaran yang dapat menarik minat pendengarnya. Salah satu hal yang bisa membuat sebuah acara semakin menarik adalah terkait bagaimana seorang penyiar dalam menyajikan sebuah program. Dari beberapa program yang ada di radio SDI namun Program colak colek salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Radio

Suara Daya Indah (SDI) Bone, karena program ini memiliki banyak peminat. Hal ini dilaterbelakangi dengan cara penyiar dalam menyampaikan atau membawakan program tersebut sesuai dengan selera dan minat pendengar. Dan lagu yang dipilihnya pun merupakan lagu-lagu daerah dan dangdut. Seperti kita ketahui bahwa lagu dangdut memiliki banyak penggemar mulai dari kalangan remaja sampai orang tua. Namun di era industri 4.0 ini penyiar harus meningkatkan skillnya karena penyiar dulunya hanya bersifat satu arah namun di era sekarang sudah bersifat dua arah sehingga penyiar bukan hanya di balik layar namun sudah mampu berinteraksi dengan pendengar melalui siaran langsung dan pendengar tidak lagi bertanya-tanya bagaimana kinerja menjadi seorang penyiar.

B. Masalah yang dihadapi Stasiun Radio Suara Daya Indah Kabupaten Bone di Era Industri 4.0.

Di era sekarang ini banyak masalah yang di hadapi media penyiaran di mana banyaknya teknologi baru yang lebih canggih bermunculan sehingga media penyiar lainnya berlomba-lomba untuk menampilkan kreativitasnya dengan meningkatkan kontennya untuk menarik perhatian khalayak. Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah kini mengalami berbagai masalah dan memiliki banyak tantangan untuk bersaing di era industri 4.0 di mana dulunya hanya memberikan informasi kepada khalayak bersifat satu arah namun sekarang Radio Suara Daya di tuntut untuk bersifat dua arah.

1. Kurangnya pemasangan Iklan

Di era sekarang banyaknya persaingan di tengah maraknya media baru sehingga lembaga Radio SDI kekurangan pemasangan iklan karena pelanggan memilih-milih tempat untuk pemasangan iklan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manajer Radio Suara Daya Indah yang menyatakan bahwa:

> Di waktu seperti ini banyak media berebutan pelanggan khususnya iklan di tengah banyaknya pesaing. Di Radio SDI hanya mendapat beberapa pemasukan iklan dan ada pula pelanggan yang memberikan tarif rendah namun tetap menerimanya karena kami di gaji olehnya dan hal tersebut kami berusaha memberikan yang terbaik agar pelanggan lain ingin bekerja sama dengan kami.[2]

Hal yang sama di ungkapkan oleh staf bidang administrasi dan keuangan yang menyatakan bahwa:

> Di era industri 4.0 di mana media sudah bersifat dua arah sehingga pelanggan iklan lebih banyak memilih iklannya di siarkan melalui media online dalam hal ini kami dari media penyiaran radio kurang pemasukan sedangkan hidup matinya radio swasta terletak pada pemasukan iklan sehingga seluruh kreativitas diukur dari segmen pasar yang disasar. namun hal ini kita selalu berusaha menguatkan iklan yang lain yang sudah masuk agar pelanggan masih ingin bertahan.[3]

Minat pengiklanan memakai jasa radio untuk berpromosi saat ini menurun dan menjadi pil pahit bagi pengelola studio radio siaran SDI. Akibatnya, omzet terjun bebas karena pengiklanan minim. Hal ini terjadi karena pesatnya pertumbuhan internet, masyarakat lebih banyak menggunakan *gadget* sebagai sumber informasi dibandingkan dengan mendengar radio.

---

[2]Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Rabu 18 Maret 2020.

[3]Andi Surahmi Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) menyatakan bahwa:

> Adanya media internet yang *ngetrend* saat ini membuat pendengar radio menurun dan jumlah pengiklanan merosot dan balik modal radio itu memakan waktu cukup lama. Bahkan, resiko tidak bisa balik modal akibat salah kelola dan konflik internal namun hal ini kami berusaha mempertahankkan radio SDI dengan meningkatkan kreativitas konten iklan agar pelanggan masih setia dengan lembaga kami.[4]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa untuk menyikapi penurunan omzet pengiklanan yakni tindak yang dilakukan lembaga studio SDI adalah mengurangi penyiar untuk *on air* dan kebanyakan memutar musik karena masyarakat sekarang lebih memilih mencari informasi melalui media internet jadi strategi yang dilakukan SDI yakni meningkatkan konten tentang sarana hiburan dan memanfaatkan media sosial untuk *live streaming.*

2. Rendahnya minat masyarakat untuk mendengar Radio karena media sosial

Di Era Industri 4.0 di mana tingkat penurunan jumlah peminat Radio dipengaruhi oleh kemunculan berbagai media elektronik yang didukung dengan teknologi yang canggih salah satunya televisi dan media online sehingga lembaga stasiun Radio Suara Daya Indah bekerja keras untuk mempertahankan keberadaanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyiar Radio Suara Daya Indah yang menyatakan bahwa:

> Kami dari Lembaga stasiun radio SDI mengalami tingkat penurunan jumlah pendengar ditengah banyaknya media yang jauh lebih canggih seperti televisi di mana program acara yang di tampilkan mampu menarik dan membius perhatian masyarakat tanpa berpindah pada media yang lainnya sehingga radio tergeser karena televisi mampu dilihat dan di dengar sedangkan radio hanya di dengar namun hal tersebut kami

[4] Arfah, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

> selalu mempertahankan dan memberikan yang terbaik kepada pendengar agar setia pada siaran yang di berikan.[5]

Hal yang sama di ungkapkan oleh staf bidang administrasi dan keuangan yang menyatakan bahwa:

> Di Era sekarang kami berusaha menyajikan konten yang terbaik kepada pendengar karena penurunan jumlah pendengar semakin drastis dilihat banyaknya media elektronik yang lebih canggih seperti internet namun kami akan konvergensi antar media dengan internet agar tidak ketinggalan. Saat ini dibutuhkaan kreativitas dari lembaga radio agar bisa beriringan dan maju bersama dengan media yang lain.[6]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa radio saat ini harus memikirkan cara menyikapi agar dapat terus bertahan di Era Industri 4.0. saat ini penurunan jumlah pendengar sangat drastis maka hal ini eksistensi radio tidak lagi dilihat dari seberapa banyak orang mendengarkan radio, tantangan kreatifitas yang dimaksud, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial.

3. Banyaknya Radio Komunitas bermunculan.

Radio komunitas adalah suatu stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan, wilayah atau daerah tertentu yang di peruntukan khusus bagi warga setempat, berisi acara dengan ciri utama informasi daerah setempat *(local content),* diolah dan dikelola warga setempat. Saat ini dengan adanya radio komunitas membuat radio swasta kurang banyak minat pendengarnya dan mengakibatkan penurunan jumlah minat masyarakat dan berpindah siaran karena radio komunitas secara sederhana dirumuskan sebagai “masyarakat berbicara kepada masyarakat. Radio Suara Daya Indah saat ini mengalami

---

[5]Hasilah, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

[6]Andi Surahmi, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

pergeseran sehingga harus berusaha menguatkan konten agar bisa menghadapi persaingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manajer Radio suara Daya Indah (SDI) menyatakan bahwa:

> Saat ini banyak radio komunitas yang bermunculan yang lebih menarik programnya dan membuat pendengar tertarik sehingga akan terabaikan jika konten yang selalu disajikan tidak di modifikasi dan di buat lebih kreatif. Dengan adanya radio komunitas membuat masyarakat terobsesi untuk pindah siaran karena yang di sajikan kebanyakan tentang sarana hiburan.[7]

Hal yang sama di ungkapkan oleh penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) menyatakan bahwa:

> Dengan adanya Radio komunitas membuat radio komersial semakin waspada akan kurangnya minat pendengar terhadap konten yang di berikan. Saat ini banyak radio komunitas menyajikan konten sarana hiburan seperti memutar musik dan mengikuti keinginan masyarakat.[8]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa Radio Komunitas membuat pergeseran terhadap Radio Suara Daya Indah (SDI) sebagai radio Swasta karena radio komunitas bertujuan untuk melayani kebutuhan informasi warganya sehingga keterlibatan mereka dalam merumuskan program sangat penting. Sedangkan radio swasta berdiri untuk meraih pendengar sebanyak-banyaknya sehingga aspek rating sangat diperhitungkan dan hidup matinya radio swasta terletak ada pemasukan iklan sehingga seluruh kreativitas diukur dari segmen pasar.

---

[7]Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Rabu 18 Maret 2020.

[8] Hasilah, Prnyiar Radio Suara Daya Indah SDI Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Maret 2020.

C. *Strategi lembaga stasiun radio dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0*

Dalam meningkatkan eksistensinya radio di perlukan strategi yang mampu menarik perhatian orang banyak sehingga ujung tombak lancarnya program acara yakni penyiar yang berkualitas. Seorang penyiar menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan posisi atau *ratting* sebuah radio, juga menjadi *brand image* bagi stasiun radio. Penyiar dituntut cakap mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tidak mudah lelah, vokal penyiar juga harus unggul, sehingga penyiar harus mempunyai kecakapan serta keahlian dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran agar pesan dapat ditangkap serta mudah dipahami pendengar dan menghindari kesalahpahaman persepsi mengenai informasi yang disiarkan, dalam penyajian program pun dapat berjalan lancar tanpa pengamatan lebih jelas dalam memahami isi siaran, sehingga pendengar dengan mudah mengkonsumsi siaran yang dibawakan penyiar.

Tabel 3.3

Penyiar Radio Sura Daya Indah (SDI) Bone

NO	NAMA	JABATAN
1.	**Wiwiana**	**Penyiar**
2.	ASNIATI NURDIN	**Penyiar**
3.	ANDI SURAHMI	**Penyiar**

4.	NIRWANA SARI	**Penyiar**
5.	A.MUHTAR ADAT	**Penyiar**
6.	KAHARUDDIN	**Penyiar**
7.	HASILAH	**Penyiar**
8.	ARFAH	**Penyiar**
9.	IKA NATALIA	**Penyiar**

Sumber: Wiwiana (General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone

1. Mempertahankan pemasangan iklan yang ada

Minat pengiklanan memakai jasa radio untuk berpromosi saat ini menurun dan menjadi pil pahit bagi pengelola studio radio siaran SDI. Akibatnya, omzet terjun bebas karena pengiklanan minim. Hal ini terjadi karena pesatnya pertumbuhan internet, masyarakat lebih banyak menggunakan *gadget* sebagai sumber informasi dibandingkan dengan mendengar radio. Namun untuk mempertahankan eksistensi iklan yang sudah menjadi terbesar lancarnya suatu radio maka diperlukan kreativitas untuk menarik perhatian pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Hal yang dilakukan radio SDI saat ini agar mampu mempertahankan kualitas layanan iklannya yakni harus meningkatkan kualitas penyiar dan terlebih dahulu harus memperhatikan pangsa pasarnya. Kualitas penyiar dan alat penyiaran sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan pengiklanan maka hal itu perlu strategi yang cukup berbenah agar dapat meningkatkan pemasangan iklan.[9]

Hal yang sama juga diungkapkan Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Pemasangan iklan memang perlu di tingkatkan namun hal yang harus dilakukan yakni meningkatkan konten sesuai kebutuhan masyarakat dan memperbanyak konten yang bersifat hiburan karena masyarakat sekarang lebih memilih mendapatkan informasi melalui *gadget* jadi, harus mampu menyelaraskan konten apa yang harus di pertahankan. karena semakin banyak orang menjadi pendengar radio maka akan semakin besarlah kemungkinan bagi radio tersebut untuk meraih keuntungan, sebab hidup matinya sebuah radio siaran akan sangat di tentukan oleh jumlah pemasangan iklan. Maka hal ini yang perlu dilakukan SDI memperlihatkan kualitas penyiar melalui iklan agar pelanggan iklan tetap bertahan.[10]

Pemasangan iklan dibutuhkan strategi agar iklan yang disiarkan dapat mencapai sasarannya yaitu para pembeli potensial secara efektif dan efesien. Dalam strategi ini ada beberapa hal yang sangat di perhatikan pemasang iklan yaitu jumlah audiens dan susunan audiens. Dengan demikian audiens sebenarnya lebih tertarik kepada program siaran bukan iklan yang muncul pada program siaran itu. Maka perlu meningkatkan *skill* penyiar dalam mengolah kata agar pendengar tetap bertahan dan iklan semakin banyak melakukan pemasangan.

---

[9]Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Rabu 18 Maret 2020.

[10]Andi Surahmi, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

2. Pemanfaatan media sosial dalam mempertahankan minat masyarakat untuk mendengar radio.

Di era industri 4. 0 di butuhkan strategi untuk memikat pendengar melalui konten yang di berikan agar mampu bersaing dengan radio yang lain. Seiring perkembangan zaman radio Suara Daya Indah (SDI) kini tidak hanya sekedar menyiar dan di dengarkan oleh orang banyak akan tetapi memanfaatkan media social seperti facebook, dan instagram sebagai ajang perkenalan agar lebih di kenal lagi di kalangan masyarakat. Masyarakat awalnya hanya mendengar siaran yang di lakukan namun sekarang sudah bisa melihat dan mendengar informasi melalui siaran langsung yang di lakukan.

Hasil wawancara dengan General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone menyatakan bahwa:

> Kini pendengar tidak lagi penasaran bagaimana proses penyiaran radio karena adanya media sosial. Kami sekarang sudah mengakses jaringan internet agar masyarakat mengetahui suasana studio Radio Suara Daya Indah(SDI) melalui *live Streaming* ataupun mengunggah foto-foto ketika siaran berlangsung dan kami juga sudah bekerja sama dengan PT Telkom agar jaringan tidak lambat.[11]

Hal yang sama di ungkapkan oleh penyiar radio Suara Daya Indah (SDI) Bone menyatakan Bahwa:

> Adanya media sosial kami memanfaatkan sebagai media promosi kepada masyarakat agar mereka mengetahui bagaimana kinerja dari Radio Suara Daya Indah. Hal tersebut mampu mempertahankan eksistensinya di era sekarang dan tidak ketinggalan zaman.[12]

---

[11]Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 18 Maret 2020.

[12]A. Muhtar Adat Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Jumat 23 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan informan maka dapat di simpulkan bahwa media sosial sangat berperang penting dalam kehidupan masyarakat dalam menerima informasi. Radio suara Daya Indah memanfaatkan media online sebagai ajang perkenalan agar dapat lebih di kenal orang banyak. Adanya media sosial seperti *facebook* dan *instagram* penyiar selalu melakukan siaran langsung agar pendengar bukan sekedar mendengar namun sudah mampu melihat bagaimana suasana studio dari Radio Suara Daya Indah.

3. Meningkatkan konten sarana hiburan ditengah banyaknya Radio Komunitas bermunculan

Radio Komunitas membuat pergeseran terhadap Radio Suara Daya Indah (SDI) sebagai radio Swasta karena radio komunitas bertujuan untuk melayani kebutuhan informasi warganya sehingga keterlibatan mereka dalam merumuskan program sangat penting. Dalam hal ini membuat radio SDI menjadi pesaing dalam memperebutkan pendengar.

Hasil wawancara dengan General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone menyatakan bahwa:

> Saat ini radio SDI berusaha untuk memberikan konten yang terbaik kepada khalayak di tengah banyaknya radio Komunitas yang bermunculan dengan menyajikan konten-konten lebih mengedepankan memutar musik karena saat ini pendengar lebih suka mendengarkan musik daripada berita.[13]

[13]Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 18 Maret 2020.

Hal yang sama di ungkapkan oleh penyiar radio Suara Daya Indah (SDI) Bone menyatkan Bahwa:

> Di era sekarang banyak radio Komunitas yang bermunculan membuat radio swasta mengalami penurunan omzet namun hal yang dilakukan radio SDI saat ini yakni meningkatkan kualitas penyiar agar pendengar lebih nyaman ketika mendengar radio dan lebih banyak menyajikan konten musik agar pendengar tidak jenuh sehingga tetap *stay tune* pada radio SDI.[14]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa dengan adanya Radio Komunitas sekarang membuat radio swasta bekerja keras untuk mendapatkan pendengar dan hal yang dilakukan radio Suara Daya Indah (SDI) sebagai radio swasta yakni memanfaatkan media sosial sebagai ajang promosi untuk lebih dikenal lagi oleh masyarakat dan meningkatkan kualitas penyiar agar mampu mempertahankan pendengar.

4. Menanamkan *Skill* dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran

Di era Industri 4.0 ini lembaga stasiun radio harus mampu bersaing dengan meningkatkan eksitensinya program siaran agar masyarakat menjadi pendengar setia dan selalu tertarik untuk mendengar siaran yang di sajikan oleh radio SDI, namun hal tersebut penyiar harus lancar bicara dengan kualitas vokal yang baik seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi dan sebagainya. Seorang penyiar selain harus menguasai pendengarnya juga harus memiliki wawasan yang luas karena seorang penyiar adalah mengeluarkan suara atau melakukan komunikasi secara lisan.

[14]Andi Surahmi, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Di Era sekarang penyiar harus menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan selain sebagai kewajiban penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya. Penyiar juga dituntut untuk berpikir cepat dan memiliki pembendaharaan kata yang banyak agar tidak kehabisan topik dalam berbicara.[15]

Hal yang sama juga diungkapkan Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Sebagai penyiar harus mampu menguasai bahasa agar di tengah perkembangan zaman kita mampu bersaing dan pada program siaran berita penyiar harus menggunakan bahasa formal dalam menyampaikan hal-hal tersebut karena berita yang disiarkan melalui radio tersebut juga bersifat resmi apabila ada informasi yang ingin di sampaikan seperti berita duka atau pengumuman tes CPNS. Maka dari itu Tuntutan dan tanggung jawab seorang penyiar radio saat ini sangatlah tinggi karena adanya kemunculan radio-radio baru.[16]

Setiap program yang akan dibuat selalu di desain terlebih dahulu, sesuai dengan kebutuhan pendengar. Tahap pelaksanaan dilakukan guna menunjukkan program apa yang akan diproduksi setelah melalui proses pemantauan kinerja produksi dengan cara membandingkan hasil dengan rincian rencana dan jadwal yang telah ditentukan. Sehingga format acara tersebut sesuai dengan segmen radio yang diinginkan.

5. Penyiar harus memiliki wawasan yang luas

Ketika ingin meningkatkan eksistensinya lembaga radio di Era Industri 4.0 di perlukan konten atau programnya menarik dan mampu bersaing dengan

---

[15]Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Rabu 18 Maret 2020.

[16]Asniati Nurdin, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

konten dari media lainnya namun di balik konten yang menarik ada penyiar haru memenuhi syarat dan memiliki banyak wawasan agar mampu menarik perhatian masyarakat.

Syarat untuk menjadi penyiar yaitu memiliki gaya bicara yang unik dan menarik. Jadi pada saat pertama kali siaran, penyiar harus mengingat untuk memilih gaya sesuai dengan selera yang dimiiki, ramah, masa kini dan sesuai dengan perkembangan yang ada, jadi jangan hanya terfokus pada gaya-gaya yang biasa, kaku karena itu petanda kalau penyiar tersebut kurang kreatif dalam memperoleh simpati pendengar. Yang kedua, berwawasan luas. Menjadi penyiar bukanlah hal yang mudah, tapi setidaknya bisa mengikuti perkembangan zaman. Semakin lama menggeluti dunia penyiaran semakin terasah pula wawasan yang dimiliki. Yang ketiga yaitu mampu membangun suasana. Belum dikatakan penyiar yang berhasil apabila belum bisa membangun suasana. Yang keempat yaitu memiliki sifat yang humoris. Sebagai sarana hiburan bagi pendengar, penyiar selayaknya mampu memahami kondisi psikis hati pendengar, kadangkala penyiar juga dituntut untuk melempar candaan hanya untuk sekedar menambah hangat suasana, dan mencairkan kebekuan siaran radio.

Hasil wawancara dengan Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone menyatakan bahwa:

> Untuk mampu menarik perhatian masyarakat dan bisa bersaing dengan media lain seorang penyiar tentunya memiliki syarat harus dipenuhi, salah satunya pengalaman kerja, artikulasi, penampilan dan berpendidikan karena menjadi seorang penyiar harus cerdas. Penyiar harus berwawasan luas dan selalu bisa menghibur pendengarnya. Dan yang paling penting penyiar harus mampu berbicara di depan umum apabila ada acara misalnya talkshow karena yang mana kita ketahui

> bahwa penyiar hanya mengeluarkan audio dan tentunya harus mengandalkan cara berbicara dengan baik.[17]

Hal yang sama di ungkapkan oleh penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone menyatakan bahwa:

> Selain wawasan yang luas yang di miliki penyiar namun harus bisa berbicara dengan baik, bisa mengoperasikan komputer, sentuhan musik dan perpindahan musik dari musik yang satu ke musik yang lainnya, dan harus mengerti lagu yang diinginkan oleh pendengarnya. Intinya harus bisa mengoperasikan computer karena percuma mampu menyiar apabila tidak mampu mengoperasikan computer hal itu akan menjadi kendala.[18]

Dalam menghadapi persaingan mengenai program tentunya penyiar harus memiliki gaya bahasa yang unik atau khas namun penyiar memiliki masing-masing perbedaan untuk menarik perhatian pendengar. Hal ini dilakukan penyiar agar penyiar tersebut mempunyai ciri khas, untuk membedakan antara penyiar yang satu dengan yang lainnya. Dari gaya bahasa yang digunakan memberikan peluang kepada pendengar untuk tertarik mendengarkan program acara yang dibawakan oleh penyiar.

Berdasarkan hasil wawancara General Manager Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Untuk bergabung dalam dunia penyiaran di butuhkan pengetahuan dasar dan yang menjadi syarat untuk bergabung di Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone ini pendidikan minimal SMA. Karena sebagai penyiar kita harus memiliki pengetahuan tentang topik yang akan kita bahas dalam program siaran tersebut. Mempunyai wawasan yang luas tentunya sangat membantu agar dapat berinteraksi dengan mudah dan menyampaikan informai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.[19]

---

[17] A. Muhtar Adat, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Maret 2020.

[18] Andi Surahmi, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Maret 2020.

[19]Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya indah (SDI) Bone, Rabu 18 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapat bahwa syarat yang harus dimiliki oleh seorang yang melamar pekerjaan sebagai penyiar harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk untuk mengoperasikan komputer dan alat-alat yang digunakan pada saat menyiar. Selain itu harus berwawasan luas, artinya mengerti apa yang diinginkan oleh pendengarnya dan mengetahui topik aktual atau yang sedang hangat dibicarakan publik.

Dilihat dari segi kedudukan antara penyiar dan pendengar, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone menyatakan bahwa "penyiar dan pendengar adalah teman. Sebagai penyiar yang baik harus menjadikan pendengar sebagai teman untuk mengajak bercanda, dan siap mendengarkan curhatan atau cerita dari pendengarnya. Dan apabila hal tersebut dapat terjalin dengan baik maka akan menimbulkan komunikasi yang efektif antara pendengar dengan penyiar sehingga tidak ada rasa tanggung yang ditimbulkan dari interaksi tersebut".

Seorang penyiar harus mampu membuat suasana yang membuat pendengar tidak merasa jenuh dan menciptakan imajinasi terhadap pendengar agar pendengar memainkan imajinasinya seakan-akan menyaksikan apa yang tejadi begitupun dengan penyiarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Sebagai penyiar kita harus menciptakan suasana untuk menghilangkan kejenuhan pendengar karena menjadi seorang penyiar kami membuat pendengar beriamajinasi apa yang di kemukakan penyiar karena siaran radio itu seni memainkan imajinasi melalui kata dan suara. Menjadi penyiar yang

> handal tentunya dibutuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalankan. Selain itu penyiar juga harus menguasai format, bahan siaran, teknik siaran. Bahan siaran ada 2 yakni materi suara dan materi kata. Materi suara misalnya lagu dan iklan. Sedangkan Materi kata yakni berupa kata yang akan dibicarakan.

Hal ini menunjukkan bahwasanya proses komunikasi antar penyiar dan pendengar memiliki yang sama artinya antara penyiar terhadap pendengar adalah partner dalam proses komunikasi karena penyiar tanpa pendengar ataupun sebaliknya proses komunikasi tidak berjalan efektif.

6. Membuat Format berupa interaktif langsung dengan Narasumber *(Talkshow)*

Selain Format acara berupa interaktif langsung dengan narasumber, membuka kesempatan kepada pendengar (masyarakat) untuk mengajukan pertanyaan, opini atau aspirasi agar pendengar dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya. Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone salah satu radio yang sudah memiliki banyak pendengar, bukan hanya di kabupaten Bone melainkan di beberapa kabupaten lain.

Bersasarkan hasil wawancara dengan salah salah satu penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Apabila seorang pendengar ingin menyampaikan informasi ketika siaran berlangsung atau on air maka bisa melalui via sms ataupun telepon dan jika ada yang menelpon maka kami terlebih dahulu menanyakan nama, alamat dan tujuan bergabung acara tersebut. Dalam kesemptan lain penyiar akan kembali membacakan tanggapan atau masukan yang masuk melalui SMS artinya disini kami sebagai penyiar tidak akan mengabaikan sms dari pendengar karena hal itu merupakan salah satu cara untuk mengikat jalinan dengan pendengar sehingga mereka merasa dibutukan dalam memberikan informasi.[20]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

---

[20]Arfah, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Maret 2020.

> Bentuk siaran interaktif yang populer adalah acara layanan permintaan (request). Umumnya siaran interaktif jenis ini berisi permintaan lagu dan ucapan selamat. Permintaan dari pendengar disampaikan dengan cara menelepon, mengirim SMS, e-mail, atau menulis permintaan di kertas yang dicetak khusus oleh pihak radio. Isi permintaan umumnya pemutaran lagu, penyampaian pesan kepada seseorang, juga ucapan selamat ulang tahun, wisuda, perkawinan, kelahiran, prestasi sosial, dan sebagainya.[21]

Dari beberapa wawancara yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Salah satu tipe program radio yang mendapat rating tinggi adalah yang menyediakan interaksi langsung, baik itu antar pendengar maupun antar pendengar dan penyiar. Diskusi-diskusi interaktif ini punya magnet yang kuat karena terbukti memberikan banyak *insight* bagi pendengar untuk masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan di media lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, topik yang diangkat dalam program interaktif tersebut yaitu kejadian yang baru-baru terjadi yang menarik untuk dibahas publik. Seputar berita ekonomi, politik, kesehatan dan lainnya yang ramai dibicarakan publik. Kemudian para pendengar memberikan respon (tanggapan) melalui media yang sudah dijelaskan di atas.

Setiap tema yang diangkat, pendengar diajak untuk berpartisipasi memberikan opini serta tanggapannya yang dikirimkan baik melalui SMS yang akan dibicarakan penyiar ataupun pendengar dapat menyampaikannya langsung melalui telephone.

Menurut hasil observasi peneliti, pola komunikasi terjadi dalam interaktif opini dan tanggapan yang dilakukan penyiar dan pendengar. Komunikasi yang dilakukan penyiar terhadap pendengarnya pertama kali

---

[21]A. Surahmi, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Maret 2020.

yaitu menyapanya kemudian mengajaknya bergabung untuk menanggapi atau memberikan opini serta memberikan pandangan terhadap suatu topik yang sedang diangkat atau juga bisa memberikan informasi lalu lintas maupun keluhan sarana publik.

7. Modifikasi siaran (Perubahan)

Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audien yang menjadi target stasiun radio. Hal ini pada akhirnya akan menentukan format stasiun penyiaran yang harus dipilih.

Untuk mengetahui seberapa besar stasiun radio dapat mempertahankan eksistensinya, hal tersebut bisa dilihat dari program acara di dalamnya terdapat *request* atau permintaan lagu oleh pendengar. Dari program-program acara dapat dilihat seberapa besar minat pendengar terhadap sebuah program radio.

Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Untuk melakukan suatu perubahan dalam siaran untuk Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone sendiri membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pergantian program, hal ini disebabkan karena adanya faktor pendengar yang sudah mengidolakan acara tersebut sehingga membuat acara tersebut sulit untuk diganti dengan acara yang lain. Selain itu, untuk melakukan pergantian program tentunya tidak mudah, Karena membutuhkan pemikiran dan ide-ide yang harus digali untuk menarik minat pendengar dan mau mendengarkan program yang dibawakan oleh penyiar.[22]

Hal sama yang di ungkapkan oleh Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone juga menyatakan bahwa:

> Melakukan suatu inovasi baru pada siaran di butuhkan beberapa syarat untuk merubah dan harus memiliki tujuan tertentu. Mengganti lagu ataupun

[22]Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Rabu 18 Maret 2020.

> ingin menambahkan lagu pada siaran, di butuhkan strategi yang matang dan di perbincangkan dengan atasan maupun penyiar lain karena hal tersebut di butuhkan ide ataupun masukan agar tidak terjadi kesalahan.[23]

Salah satu hal yang dianggap penting dalam dunia penyiaran yaitu bagaimana seseorang bisa menguasai teknik-teknik penyiaran dan kode etik penyiaran khususnya di media radio. Melakukan suatu inovasi di butuhkan strategi yang matang dan di remukkan melalui rapat terbuka Untuk menghindari kesalahan yang bersifat fatal apalagi sebuah stasiun radio yang sudah memiliki banyak pendengar.

8. Membuat radio *script* yang menarik

Sebagai media hiburan, program siaran yang disampaikan penyiar menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyiarkan acara, hal tersebut dilakukan agar pendengar akan dengan mudah mengenal suara penyiar tersebut dan akan melekat di telinga pendengar walau belum pernah bertemu sekalipun dengan penyiar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone menyatakan bahwa:

> Di dalam membawakan acara selama siaran berlangsung seorang penyiar hasus bisa membuat radio *script* itu menarik maksudnya kalau pendengar bisa menebak yang akan diputar oleh penyiar maka penyiar itu belum berhasil dalam membawakan acara tersebut. Selain itu Informasi yang disalurkan pun harus menarik agar pendengar tidak bosan dan penyiar itu harus professional dalam membawakan program yang dipandunya[24]

---

[23] Asniati Nurdin, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Maret 2020.

[24]Arfah, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penyiar Radio SDI Bone yang menyatakan bahwa:

> Penyiar memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda-beda pada saat siaran. Dan itu merupakan strategi tersendiri yang dimiliki penyiar untuk menarik minat pendengarnya. Selain itu, ada juga penyiar radio yang menggunakan bahasa informal serta gaya bahasa sehari-hari. Hal ini bermaksud agar para pendengar siaran radio tersebut bisa lebih akrab dengan penyiar sehingga tidak sungkan untuk bergabung bersama kami.[25]

Hasil wawancara dengan penyiar lain juga menyatakan hal sama, yang menyatakan bahwa:

> Pada saat membawakan program acara, penyiar harus terlihat santai, tidak boleh terlihat kaku, karena hal tersebut akan menimbulkan kesalahan yang bisa ditebak langsung oleh pendengar. untuk menghindarinya penyiar harus menganggap pendengar sebagai teman atau sahabat yang sedang diajak berbicara, agar tidak ada rasa canggung dan menganggap pendengar adalah temannya. Dengan begitu akan terjalin komunikasi yang baik antara penyiar dan pendengar.[26]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, maka dapat diketahui bahwa cara menarik perhatian pendengar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone penyiar harus membuat radio *Script* yang menarik agar pendengar selalu setia. Pada Radio SDI memiliki program siaran yang bisa diandalkan dan memiliki banyak pendengar yang sudah mendapat kepercayaaan dari pendengarnya yang dimana kita ketahui bahwa untuk mendapatkan kepercayaan dari pendengar itu tidak mudah karena membutuhkan proses dan waktu yang lama. Maka dari itu, penyiar harus cerdas dalam menarik minat pendengarnya dengan cara mengerti akan kebutuhan pendengarnya agar program tersebut dapat diterima dan digemari oleh pendengarnya.

---

[25]A. Surahmi, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Senin 2020.

[26]Hasilah, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Jumat 23 Maret 2020

D. *Hambatan-hambatan stasiun Radio Suara Daya Indah dalam menghadapi persaingan konten di Era Industry 4.0.*

Ketika persaingan semakin tinggi di dalam perkembangan industri media radio di masa sekarang, pada umumnya stasiun radio akan meningkatkan program/konten agar tetap eksis dan memprioritaskan calon penyiar yang memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap dunia penyiaran. Adapun yang menjadi problematika radio suara daya indah dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0 diantaranya adalah:

1. SDM yang kurang update

Dalam meningkatkan eksistensinya radio di perlukan penyiar yang mampu menguasai segala bidang dan selalu mencari bahan dan tidak harus berdiam diri karena di era industri 4.0 ini di mana radio tidak hanya bersifat satu arah namun sudah bersifat dua arah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manajer Radio suara daya indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Biasanya yang menjadi problematika dalam menyampaikan informasi itu ketika sumber daya manusianya yang kurang update, dan ada beberapa dari penyiar kami yang kurang menguasai bahasa asing seperti bahasa inggris dan kami takut jika ada pelanggan yang komplen ketika iklannya tidak bagus cara penyampaiannya.[27]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Yang menjadi kendala dalam menyiar itu yakni berusaha meyakinkan pendengar karena di era industri 4.0 ini masyarakat sudah pandai memilih media yang efektif dan menarik jadi kita harus berusaha

[27] Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Rabu 18 Maret 2020.

> sebaik mungkin untuk mampu menarik perhatian pendengar kemudian saya secara pribadi kurang mempelajari bahasa inggris dan kebanyakan informasi yang disampaikan ada yang berbaur bahasa asing sehingga kami terkendala dalam hal tersebut.[28]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia itu sangat penting dalam meningkatkan eksistensinya radio dan penyiar harus mampu terus belajar dan selalu mengikuti zaman agar pendengar itu tidak kecewa. Penyiar juga harus selalu menyiapkan bahan-bahan sesuai konten yang di bawakan agar informasi yang di sampaikan itu dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Kemudian penyiar juga harus mampu berbahasa inggris agar pelanggan yang ingin di siarkan iklannya itu tidak kecewa.

2. Durasi yang terbatas

Sebagai penyiar memiliki batas-batas siaran yang harus dipatuhi. Misalnya durasi siaran yang tidak boleh lebih maupun kurang pada saat menyiar namun ada beberapa penyiar kecewa apabila masih ingin mendengarnya namun terbatas oleh waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Pada saat siaran kita biasanya masih ingin berbicara namun waktu sudah mnunjukkan pergantian program siaran selanjutnya. Jadi kami tidak bisa membacakan semua pesan (requesan) dari pendengar yang bergabung atau ikut berpartisipasi dalam acara yang kami bawakan. Sehingga mereka biasanya kecewa sehingga pendengar yang tidak suka hal tersebut dapat berpaling pada radio yang lain. Namun kita harus meyakinkan bahwa kita terbatas oleh waktu.[29]

---

[28]Hasilah, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Maret 2020.

[29] Hasilah, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin.23 maret 2020.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Ketika siaran berlangsung, kita sebagai penyiar terkadang sudah berada di titik kenyamanan dalam artian sudah saling akrab dan bercanda dengan pendengar namun kita menyadari bahwa waktu kebersamaan kami dengan pendengar dibatasi oleh waktu sehingga perbiwncangan yang terjadi pada saat siaran harus terhenti di acara tersebut.[30]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa durasi yang terbatas membuat penyiar tidak bisa terlalu lama dengan pendengar. Sehingga harus ada komunikasi yang berlanjut ketika pendengar masih ingin berbicara dengan penyiar tersebut. Misalnya ketika pendnegar ingin membicarakan hal pribadi maka harus membuat jadwal pertemuan untuk membuatnya lebih nyaman untuk membicarakan masalah tersebut. Karena komunikasi antara penyiar dan pendengar harus terjalin dengan baik. Sesuai dengan kedudukan penyiar dan pendengar yakni menganggap pendengar adalah teman.

3. alat siaran *error* (terganggu)

Ketika melakukan siaran perangkat yang dimiliki oleh Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone biasanya error atau rusak atau terjadi mati lampu Sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses penyiaran.

Berdasarkan wawancara dengan penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang mengatakan bahwa:

> hambatan yang sering dialami pada saat menyiar yaitu Perangkat yang digunakan biasanya error atau mati. Sehingga membuat siaran jadi

[30]Nirwana Sari, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin.23 maret 2020.

> lambat dan dapat membuat pendengar kecewa karena tidak tepat waktu untuk menyiar[31]

Hal senada juga diungkapkan General Manager Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Pada saat menyiar kita tidak pernah tahu akan adanya gangguan atau masalah yang terjadi dengan perangkat siaran namun untuk mengantisipasi hal tersebut, sebelum menyiar penyiar harus memeriksa kelengkapan siaran sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Namun untuk masalah listrik padam sangat sulit untuk diantisipasi karena hal tersebut sulit unuk diprediksikan. Jadi apabila listrik padam kita harus menggunakan alat bantu namun alat tersebut tetap tidak bisa dipergunakan secara maksimal karena daya yang ditarik sangat tinggi. Pemadaman listrik tersebut dapat mebuat kerugian yang besar karena kerusakan alat yang tadinya berjalan tiba-tiba mati bisa membuat alat tersebut rusak dan harus diganti.[32]

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat yang digunakan pada saat siaran masih bisa diantisipasi namun untuk masalah pemadaman listrik sangat sulit. Karena membutuhkan daya yang cukup tinggi sehingga apabila ada bantuan hal tersebut tidak akan bisa membantu secara optimal.

4. Adanya *talkshow* dadakan

Pada konten tertentu biasanya diselipkan *talk show* untuk memberikan penjelasan kepada pendengar terkait dengan keadaan yang sedang terjadi. Acara talkshow ini biasanya dilakukan pada hari rabu. Seperti yang dikatakan oleh salah satu penyiar SDI Bone yang menyatakan bahwa “Dalam acara *talk show* ini, kita menghadirkan narasumber yang bersangkutan dengan tema yang diangkat dan bahasa yang digunakan pun menggunakan bahasa yang

---

[31]Asniati Nurdin, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

[32]Wiwiana, General Manager Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, senin 23 Maret 2020.

formal”[33] hal tersebut juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh penyiar SDI yang lain yang menyatakan bahwa ”untuk acara talkshow penyiar yang menghandel acara tersebut harus penyiar yang sudah berpengalaman dalam berbicara dengan narasumber atau yang memiliki wawasan yang luas tentang pokok permasalahan yang akan dibahas”[34]

Talk show dewasa ini merupakan program unggulan. Sebab, bisa disiarkan secara langsung atau interaktif dan antraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur (*entertainment*), karena salah satu “keharusan” sifat berita radio, yang sampai saat ini masih mengundang kontroversi. *Entertainment* sebenarnya bukan sekedar berarti menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran pemandu atau moderator sangat menentukan sukses tidaknya acara ini. Pilihlah pemandu yang tidak emosional, rapi dalam menjelaskan fakta atau opini kepada pendengar.

Perbedaan paling penting antara *talk show* dan wawancara berita adalah talk show bersifat dinamis, tidak terpaku pada aktualitas topik perbincangan, dan jam tayangnya fleksibel.

Talk show dapat dimasukkan dalam kategori program spesial atau program wawancara sebagai acara. Bahkan ada yang menyebut setiap siaran kata adalah *talk show,* karena mengacu pada arti katanya sendiri yaitu *talk* (obrolan) dan *show* (gelaran).

---

[33]Andi Surahmi, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Senin 2020.

[34]Hasila, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Senin 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manager Radio Sura Daya Indh (SDI) Bone yang menyatakan bahwa:

> Untuk menjadi pemandu acara dalam program *talkshow* tidak semua penyiar bisa, karena penyiar harus memiliki wawasan yang luas tentang topik yang akan dibahas. Ada enam tips untuk wawancara dalam acara talkshow: kenali latar belakang topik, ajukan pertanyaan terbuka, dengarkan jawaban dan kembangkan jawaban itu menjadi pertanyaan lanjut, buat pertanyaan penyeimbang antara narasumber dan data pustaka yang ada, menjaga independensi, jangan terjebak pada satu opini tertentu, atau mengajukan opini pribadi, mengontrol perdebatan agar tetap pada topik utama, mengendalikan narasumber, tetapi bukan mendominasinya[35]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) yang menyatakan bahwa "Untuk menghindari kesalahan pada acara *talkshow* penyiar harus mempersiapkan materi jauh-jauh hari. Sehingga penyiar tidak terlihat kosong pada saat proses siaran berlangsung."[36]

Hasil wawancara dengan salah satu penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone yang menyatakan bahwa "Sebagai penyiar yang sudah handal (sudah bergelut di dunia penyiaran) dalam hal penyiaran tentunya sudah tidak ada kendala pada saat menyiar dikarenakan pengalaman yang sudah banyak. Dan apabila ada kendala, diharap kendala tersebut dapat diatasi dengan mudah" namun hal tersebut tidak sejalan dengan penyiar yang mengatakan bahwa" tidak semua kendala bisa kita atasi, misalnya persoalan listrik padam otomatis kita susah untuk menyiar apalagi jumlah tekanan yang kita gunakan

---

[35]Wiwiana, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Senin 2020.

[36]A. Muhtar Adat, Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone "wawancara" Studio Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Senin 23 Senin 2020.

di radio ini sangat tinggi kalau hanya mengandalkan genset, tentunya tidak bisa optimal. Karena itu, kendala yang seperti ini sulit untuk ditaklukkan”[37]

Beberapa jawaban informan di atas, maka dapat dipahami bahwa sebelum menyiar atau on air penyiar tidk hanya mempersiapkan diri, namun harus memeriksa segala perangkat yang berhubungan dengan proses berjalannya waktu siaran. Penyiar juga harus mampu mengatur jadwal siaran agar tidak terganggu dengan masalah keluarga (pribadi).

Seorang penyiar harus banyak membaca, mencari informasi baik dari internet maupun lainnya, sebagai referensi untuk mengeluarkan ide maupun gagasannya. Sehingga bisa menjalankan profesinya dalam kepenyiaran di Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone.

Hasil wawancara dengan General Manager Radio Suara Daya Indah (SDI) yang menyatakan bahwa

> Dalam konsep dunia penyiaran, radio itu memiliki Konsep tentang pendengar yakni ada 2 yaitu pendengar aktif dan pasif. Pendengar aktif disini seperti pendengar yang ikut berpartisipasi dalam program yang dibawakan penyiar baik melalui telephone maupun SMS, sedangkan untuk pendengar pasif yaitu pendengar yang hanya mendengarkan dan menikmati program tersebut.[38]

Setelah melihat strategi yang digunakan oleh penyiar radio Suara Daya Indah (SDI) Bone dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi penyiar yang professional dibutuhkan beberapa teknik dan strategi untuk menarik minat pendengar. Sebagai penyiar tentunya membutuhkan proses yang panjang untuk dapat merebut hati pendengarnya. Sehingga penyiar harus selalu

---

[37]Wiwiana, General Manajer Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studi Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone, Rabu 18 Maret 2020.

[38]Wiwiana, General Manager Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone “wawancara” Studio Radio Suara Daya Indah Bone, Rabu 18 Maret 2020.

meningkatkan pengetahuannya tentang musik dan berita terhangat yang sedang dibicarakan publik. Dengan tujuan agar penyiar bisa disenangi oleh pendengarnya dan bisa berkomunikasi dengan baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penyusun dapat memberikan kesimpulan, bahwa Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) Kabupaten Bone dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0 adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi Stasiun radio Suara Daya Indah Kabupaten Bone di Era Industri 4.0 yakni banyaknya persaingan di tengah maraknya media baru yang bermunculan selain itu kurangnya minat masyarakat untuk mendengar radio dan kurangnya pemasangan iklan sedangkan iklan adalah sumber pendapatan dari Radio SDI itu sendiri selain itu banyaknya radio komunitas yang bermunculan sehingga radio swasta tergeser dan hal ini menjadi masalah terbesar bagi stasuin SDI dan untuk menghadapi hal itu radio SDI berusaha mempertahankan keberadaanya dengan meningkatkan kreativitas penyiar dan konten agar tetap eksis.
2. Strategi yang terus dilakukan oleh radio SDI dalam menghadapi persaingan terhadap hambatan-hambatan ialah dengan melalui siaran dengan cara selalu mengemas program yang menarik, kreatif, dan inovatif. Selain itu juga meningkatkan kualitas penyiar sendiri didukung dengan fasilitas layanan radio yang baik. Radio Suara Daya Indah (SDI) 104.4 FM memanfaatkan internet atau radio streaming agar bisa dikenal orang banyak. Dalam hal ini lembaga stasiun radio SDI memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya essensial yang tersedia, guna

meningkatkan kualitas kerja suatu lembaga. Berusaha meningkatkan kualitas dari program itu sendiri seperti mendatangkan narasumber yang lebih baik, pemilihan materi lebih matang dan berkualitas serta relevan dengan permasalahan sehari-hari pendengarnya.

3. Hambatan dalam media radio dari eksternal maupun internal yakni hambatan eksternal yaitu pendengar kurang merespon program yang di sajikan dan iklan yang sulit di hadapi dalam persaingan tarif iklan sedangkan hambatan internal yaitu segi penyiar yang dituntut professional, dan kreatif serta bagaimana mengemas program siaran yang inovatif, menarik dan kreatif.

B. Implikasi

Setelah mengadakan penelitian di Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone terkait Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri 4.0 di Bone. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Merancang, memilih dan produksi materi dan program siaran yang lebih menarik dan berkualitas. Radio SDI harus selalu meningkatkan kualitas kreativitas konten sehingga dapat diharapkan mampu mempertahankan eksistensinya dan memberikan kepuasan bagi pendengarnya, selain itu juga mampu menjadi media yang unggul, berkualitas, dan kompetitif.
b. Penyiar harus mencari bahan dalam mengolah kata-kata yang baik dan mengikuti ketenaran sesuai perkembangan zaman dan memperbanyak membaca, mencari informasi baik dari internet maupun yang lainnya, sebagai referensi. Sehingga bisa menjalankan profesinya dalam kepenyiaran di Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone maupun kepada lembaga stasiun Radio secara

umum seperti radio komunitas, KPID dan lain-lainnya. Penulis berharap Radio SDI Bone selalu mengupdate web terkait informasi tentang radio tersebut agar memudahkan pencarian informasi terbaru tentang Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone.

c. Penulis berharap kepada para mahasiswa KPI selanjutnya agar mau belajar menjadi penyiar, dan mempelajari strategi penyiar agar siaran dapat menghadapi persaingan di era industri 4.0. Karena dengan melalui penyiar dakwah menyebarkan amar ma’ruf nahi munkar bisa terus berlanjut melalui media massa serta menjadi penerus selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*,Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. I Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Daniel Mc Quail.Teori *Komunikasi Massa*.Jakarta:Erlangga.2005.hlm 3Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Dedy Mulyana, *Pengantar Komunikasi*, Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.

Fajar junaedi,*Manajemen dan media massa* , Cet. 1; Yogyakarta:Buku litera,2014.

Halik Abdul, *Komunikasi Massa*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Morissan, *Manajemen media penyiaran*, Cet 1; Jakarta:Kencana,2008.

Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* ,Cet 5; Jakarta: rajawali pers 2013.

Olii Helena,*Repotase Radio*(Jakarta:Indeks,2006).

Putra Widoyoko S. Eko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. XXVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 188.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian,* Cet. I; Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2014.

Supriana Heri, *Pengaruh Media Massa Terhadap Citra Partai Politik, Lampung:* Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Tatang Amirin M., *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995).

Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi* Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001.

Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*.

Wiryanto.*Teori Komunikasi Massa*.(Jakarta:Grasindo.2000.

JURNAL

Anwarudin,*Strategi Penyiaran Radio Komunitas Dalam Memperoleh Pendengar*, Jurnal komunikasi penyiaran islam Yogyakarta :Universitas islam negeri sunan kalijaga,2010.

Junaedi Fajar,*Manajemen dan media massa* Yogyakarta:Buku litera,2014,Cet 1,hlm

Nasution Ardiansyah, *strategi radio prambors dalam upaya mempertahankan pendengar siaran putuss sama Nataya di prambors Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas islam negeri sunan kalijaga,2016).

Musyarofah, *Strategi kreatif radio Unisia dalam mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga radio,*Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2016

Nasution Ardiansyah, *strategi radio prambors dalam upaya mempertahankan pendengar siaran putuss sama Nataya di prambors Yogyakarta* Yogyakarta: Universitas islam negeri sunan kalijaga,2016.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula,* Cet. IV :Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012.

INTERNET

http://celoteh-edy.blogspot.com/2012/08/radio-suara-indahsdi-eksis-dengan.html?diakses hari minggu 12 mei 2019 pukul 15:07

https://media.neliti.com/media/publications/102681-ID-perkembangan-dan-problematika-radio-komu.pdf diakses pada tanggal 26 mei 2019 pukul 16:07

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Wawancara

A. Daftar Pertanyaan untuk General Manager Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone

1. Apakah setiap program dari Radio Suara Daya indah pernah mengalami perubahan?
2. Program apa saja yang menjadi unggulan di Radio Suara Daya Indah dan apa saja alasannya?
3. Apa saja hambatan dari Radio Suara Daya Indah dalam mempertahankan eksistensinya di Era industri 4.0 di Bone?
4. Bagaimana reaksi pendengar ketika bergabung atau ikut serta dalam acara yang dibawakan?
5. Strategi apa yang digunakan agar konten dari SDI mampu mempertahankan eksistensinya?
6. Apakah perlu komunikasi antara General Manajer dengan penyiar dalam meningkatkan program acara di Radio Suara Daya Indah?
7. Menurut pendapat anda tentang kurangnya Minat Pendengar terhadap radio ditengah banyaknya media baru yang bermunculan.

B. Daftar Pertanyaan Untuk Penyiar Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone

1. Apa saja program yang terdapat di Radio Suara Daya Indah?
2. Apa saja program unggulan dari Radio Suara Daya indah dan apa alasannya?
3. Apa saja suka dukanya menjadi seorang penyiar?
4. Apa saja hambatan dari Radio Suara Daya Indah dalam mempertahankan eksistensinya di Era industri 4.0 di Bone?

5. Strategi apa yang digunakan agar konten dari SDI mampu mempertahankan eksistensinya?
6. Apakah perlu komunikasi antara General Manajer dengan penyiar dalam meningkatkan program acara di Radio Suara Daya Indah?
7. Menurut pendapat anda tentang kurangnya Minat Pendengar terhadap radio ditengah banyaknya media baru yang bermunculan.

II. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Masalah yang dihadapi SDI di Era Industri 4.0	√	
2	Peran media internet terhadap Radio Suara Daya Indah (SDI)	√	
3	Strategi SDI menghadapi Era Industri 4.0	√	
4	Hambatan dalam internal dan eksternal SDI di Era Industri 4.0	√	
5	Peran penyiar dalam mempertahankan eksistensi radio	√	
6	Komunikasi antar Pribadi general manajer dengan penyiar	√	
7	Memberikan program siaran yang bermanfaat dan positif bagi khalayak	√	

III. Dokumen

1. Keadaan geografis Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone
2. Data-data yang berhubungan dengan Radio Suara Daya Indah (SDI) Bone

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

PROBLEMATIKA LEMBAGA STASIUN RADIO SUARA DAYA INDAH (SDI) KABUPATEN BONE DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN KONTEN DI ERA INDUSTRI 4.0

Wawancara ini dilakukan terhadap informan atau narasumber dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pendekatan *Partisipatif* dalam hal ini penulis terlibat secara langsung terhadap objek yang diteliti. Narasumber dalam penelitian ini diambil dari narasumber yang representatif.

A. Apa masalah yang dihadapi lembaga stasiun Radio suara Daya Indah Kabupaten Bone

1. Wiwiana (General Manajer Radio SDI) mengatakan bahwa: masalah yang di hadapi lembaga radio SDI saat ini yakni kurangnya minat masyarakat untuk mendengar radio. Saat ini radio bekerja keras untuk mempertahankan keberadaanya di tengah banyaknya media baru yang lebih canggih. Radio sudah tidak bisa menjadi media alternatif namun hal ini lembaga stasiun radio SDI berusaha memberikan konten yang lebih menarik agar mampu menarik pendengar.
2. Hasilah (Penyiar Radio SDI) mengatakan bahwa: masalah yang di hadapi media penyiaran radio saat ini yakni Kurangnya pemasangan iklan. Saat ini kurang pelanggan iklan yang masuk karena adanya media sosial seperti internet karena kebanyakan pelanggan iklan lebih memilih dipasarkan iklannya melalui online karena dapat dinikmati kapan saja dan dimana

saja. Namun hal ini Radio Suara Daya Indah memanfaatkan media online sebagai konvergensi agar bisa bertahan di Era Industri 4.0.

3. Andi Muhtar Adat (Penyiar Radio SDI) mengatakan bahwa: masalah yang dihadapi saat ini adalah banyaknya radio komunitas yang bermunculan Saat ini dengan adanya radio komunitas membuat radio swasta kurang banyak minat pendengarnya dan mengakibatkan penurunan jumlah minat masyarakat dan berpindah siaran karena radio komunitas secara sederhana dirumuskan sebagai "masyarakat berbicara kepada masyarakat. Radio Suara Daya Indah saat ini mengalami pergeseran sehingga harus berusaha menguatkan konten agar bisa menghadapi persaingan.

B. Bagaimana strategi Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan konten di Era Industri di Bone?

1. Wiwiana (General Manajer Radio SDI) mengatakan bahwa: strategi yang harus di lakukan untuk mampu bersaing di Era Industri 4.0 yakni penyiar harus mampu memiliki kecakapan yang baik dalam menyiar Untuk bisa menjaga pendengar agar tetap tertarik pada program yang dibawakan, kita sebagai penyiar harus memperlakukan pendengar sebaik mungkin, tidak pilih kasih, tidak membeda-bedakan, sopan dan santun. Berusaha untuk tetap mempertahankan program-program yang telah dihasilkan dan berupaya untuk memberikan varian dalam setiap programnya, agar pendengar semakin tertarik dan tidak merasa jenuh mendengarkan program acara yang dibawakan dan penyiar juga harus mampu mengikuti *trend* sekarang agar tidak ketinggalan dan selalu mencari bahan dan ketika melakukan siaran penyiar harus selalu menguplod atau melakukan siaran

langsung misalnya di *facebook* agar masyarakat tidak hanya mendengar namun bisa melihat.

2. A. Muhtar Adab (Penyiar Radio SDI) mengatakan bahwa: strategi yang di lakukan untuk mempertahankan eksistensinya radio yakni ketika acara siaran berlangsung seorang penyiar harus bisa membuat radio *script* itu menarik maksudnya kalau pendengar bisa menebak yang akan diputar oleh penyiar maka penyiar itu belum berhasil dalam membawakan acara tersebut. Selain itu Informasi yang disalurkan pun harus menarik agar pendengar tidak bosan dan penyiar itu harus professional dalam membawakan program yang dipandunya.
3. Asniati Nurdin (penyiar Radio SDI) mengatakan bahwa : strategi yang di lakukan yaitu penyiar harus menciptakan suasana seolah-olah kita berinteraksi langsung dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarnya sendiri. Menjadi penyiar yang handal tentunya dibutuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalankan sehingga mampu bersaing di era industri 4.0. Selain itu penyiar juga harus menguasai format, bahan siaran, teknik siaran. Bahan siaran ada 2 yakni materi suara dan materi kata. Materi suara misalnya lagu dan iklan. Sedangkan Materi kata yakni berupa kata yang akan dibicarakan. Selain itu kelebihan radio dari media lain radio bisa di dengar kapan saja dan tidak harus menggunakan paket internet untuk mendengar informasi beda

dengan media yang lain harus memiliki kouta untuk mendapatkan informasi.

C. Bagaimana hambatan-hambatan stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan di Bone?

1. Asniati Nurdin (Penyiar Radio SDI) mengatakan bahwa: faktor penghambat lancarnya program yang di sampaikan ketika penyiar tidak bersungguh-sungguh dalam membawakan program tersebut dan penyiar juga memiliki kekurangan dalam segi bahasa ketika penyiar yang awalnya hanya meenyiar menggunakan bahasa formal kemudian di berikan program yang bersifat non formal maka penyiar tersebut akan merasa kewalahan karena tidak terbiasa selain itu hambatan yang di alami ketika ada talkshow dadakan sehingga kami harus mampu berinteraksi dengan masyarakat karena suasananya beda ketika menyiar di studio dengan terjung langsung di lapangan .
2. Hasilah (Penyiar Radio SDI) mengatakan bahwa: di era sekarang sulit meyakinkan pendengar untuk melirik program yang di canangkan apabila programnya tidak menarik kadang pendengar suka bosan. Di sini penyiar harus memiliki teknik tersendiri sesuai program yang di bawakan agar dapat menarik perhatian pendengar.
3. Arfah (Penyiar Radio SDI) mengatakan bahwa: hambatan yang sering di alami ketika siaran berlangsung adalah adanya *error* (gangguan) Sehingga membuat siaran jadi lambat dan waktu juga menjadi kendala. Dan gangguan lain ketika ada seorang penyiar memiliki kegiatan lain dan bertepatan dengan jadwal siarannya maka terjadi hambatan namun jika hal

tersebut terjadi seharusnya penyiar harus melapor agar penyiar lain bisa mengisi jadwal siarannya.

4. Nirwana Sari (Penyiar Radio SDI) mengatakan bahwa: hambatan yang di alami penyiar ketika penyiar tersebut tidak menguasai bahasa asing atau kurang update, ketika ada pelanggan untuk di siarkan iklannya dan memiliki kalimat tentang bahasa inggris maka penyiar agak ragu sehingga terdengar tidak bagus dan kami takut apabila pelanggan komplen akan hal tersebut namun kami selalu berusaha menampilkan yang terbaik agar pendengar setia untuk mendengar siaran kami.

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Rabu 18 Maret 2020
Wawancara dengan Wiwiana General Manajer

Senin 23 Maret 2020
Asniati Nurdin(Bidang Pemberitaan Produksi & Siaran)

Senin 23 Maret 2020
Andi Surahmi (Bidang Administrasi &Keuangan)

Senin 23 Maret 2020

Wawancara dengan Andi Muhtar Adat (Bagian Umum & Penyiar)

Senin 23 Maret 2020

Wawancara dengan Arfah (Penyiar)

Senin 23 Maret 2020

Wawancara dengan Hasilah (Penyiar)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

No.Usulan	:	1405-96/2019
NIM	:	03162066
Nama	:	IRMA NOVITA SARI
Fakultas	:	USHULUDDIN DAN DAKWAH
Prodi	:	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Usulan Judul Penelitian :

1. Problematika lembaga stasiun Radio SDI dalam menghadapi persaingan di kabupaten bone
2. Upaya stasiun TVRI makassar dalam mempertahankan kualitas penyiat di kalangan masyarakat
3. Analisis semiotika dalam film perempuan berkalung sorban karya ginatri S Noer dan hanung bramantyo

AEC 8-5-2019

Watampone, 08-05-2019

Mahasiswa

IRMA NOVITA SARI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

TANDA BUKTI
PENGECEKAN JUDUL FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE

NO.	NIM	NAMA	JUDUL SKRIPSI	PARAF
1.	03162066	IRMA NOVITA SARI	PROBLEMATIKA LEMBAGA STASIUN RADIO SUARA DAYA INDAH (SDI) DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DI KABUPATEN BONE	

Watampone, 08-May-2019

Mengetahui,
Ketua Prodi KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Dr. KURNIATI ABIDIN, S.Sos., M.Si
NIP. 197209012003122001

Keterangan: Lembar Pertama Mahasiswa
Lembar Kedua Arsip

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL

Nama	: IRMA NOVITA SARI	
NIM	: 03162066	
Fakultas	: USHULUDDIN DAN DAKWAH	
Program Studi	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM	
Hari Tanggal	: Kamis/19-09-2019	
Tahun Akademik	: 2018/2019	
Penguji	: 1. Dr. SAMSINAR.S, S.Ag.,M.Hum	(Ketua Sidang)
	2. A. FAJAR AWALUDDIN, M.Pd.I.	(Sekertaris Sidang)

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA LEMBAGA STASIUN RADIO SUARA DAYA INDAH (SDI) DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DI KABUPATEN BONE

NO	NAMA PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. SAMSINAR.S, S.Ag.,M.Hum	PENILAI	
2	A. FAJAR AWALUDDIN, M.Pd.I.	PENILAI	
Rekapitulasi Nilai (Rata-rata) Ujian Proposal .....86.....			

Hasil Keputusan dalam Ujian Proposal tersebut adalah LULUS/TIDAK LULUS* dan DAPAT MELANJUTKAN PENELITIAN /TIDAK DAPAT MELANJUTKAN PENELITIAN*

Catatan (Jika ada) : .....

Ketua Prodi,
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Dr. KURNIATI ABIDIN, S.Sos., M.Si
NIP.197209012003122001

Watampone, 19 SEPTEMBER 2019
Ketua Sidang,

Dr. SAMSINAR.S, S.Ag.,M.Hum
NIP.197707202003122002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-0597/In.33/TL.01/3/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth.Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bone
Di-
Watampone

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama	: IRMA NOVITA SARI
Tempat / Tanggal Lahir	: Lerang 1, 1998-08-12
NIM	: 03162066
Program Studi	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

"Problematika lembaga stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan Konten di Era Industri 4.0 di Bone"

Pembimbing	: 1. Dr. SAMSINAR.S, S.Ag.,M.Hum
	2. A. FAJAR AWALUDDIN, M.Pd.I.
Waktu Penelitian	: 09-03-2020 S/D 09-04-2020
Tempat Penelitian	: Radio SDI Jl.A.Massakirang No.30, Tibojong, Tanete riattang Timur, Kab.Bone

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 02 Maret 2020
A.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

Dr. NURSYIRWAN, S.AG., M.PD.
NIP. 197305261998021001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas USHULUDDIN DAN DAKWAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab.Bone, Sul-sel, 92733-Telepon: (0481)395

Fax: (0481) 21395

Nomor :-

Lampiran :-

Perihal : Permohonan Persetujuan Izin Meneliti

Kepada

Yth. General Manajer Lembaga Stasiun Radio SDI

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE:

Nama : IRMA NOVITA SARI

Tempat/ Tanggal Lahir : Lerang 1/12 Agustus 1998

NIM : 03162066

Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul : **"PROBLEMATIKA LEMBAGA STASIUN RADIO SUARA DAYA INDAH (SDI) DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN KONTEN DI ERA INDUSTRI 4.0 DI BONE"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaanya memberikan izin persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 03 Maret 2020

General Manajer

Wiwiana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Asriati Nurdin
Umur	: 32 Tahun
Jabatan	: Kabag. Produksi
Alamat	: Jl. Lanto Dg. Pasewang

Menerangkan bahwa

Nama	: Irma Novita Sari
Nim	: 03162066
Pekerjan	: Mahasiswa
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Bone
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Hos Cokroaminoto

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan konten di era industri 4.0 di Bone".** Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Watampone, 2020

Yang di wawancara

Asriati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NIRWANA SARI
Umur	: 35 TH
Jabatan	: BAGIAN MARKETING
Alamat	: JL. KH. SULAEMAN

Menerangkan bahwa

Nama	: Irma Novita Sari
Nim	: 03162066
Pekerjan	: Mahasiswa
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Bone
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Hos Cokroaminoto

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan konten di era industri 4.0 di Bone".** Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Watampone, 23 MARET 2020

Yang di wawancara

NIRWANA SARI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HASILA
Umur	: 24
Jabatan	: PENYIAR
Alamat	: PINRA

Menerangkan bahwa

Nama	: Irma Novita Sari
Nim	: 03162066
Pekerjan	: Mahasiswa
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Bone
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Hos Cokroaminoto

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan konten di era industri 4.0 di Bone".** Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Watampone, 2020

Yang di wawancara

HASILA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ARAFAH
Umur	: 30
Jabatan	: penyiar
Alamat	: Jl. A' Muh. YUSUF

Menerangkan bahwa

Nama	: Irma Novita Sari
Nim	: 03162066
Pekerjan	: Mahasiswa
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Bone
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Hos Cokroaminoto

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan konten di era industri 4.0 di Bone".** Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Watampone, 2020

Yang di wawancara

ARAFAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	WIWIANA
Umur	:	38
Jabatan	:	GENERAL MANAGER
Alamat	:	Jl. Yos SUDARSO

Menerangkan bahwa

Nama	: Irma Novita Sari
Nim	: 03162066
Pekerjan	: Mahasiswa
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Bone
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Hos Cokroaminoto

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Problematika Lembaga Stasiun Radio Suara Daya Indah (SDI) dalam menghadapi persaingan konten di era industri 4.0 di Bone".** Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Watampone, 2020

Yang di wawancara

WIWIANA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jln. Hos. Cokroaminoto Telepon (0481) 21395 Fax. 0481-23928

FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN MUNAQASYAH
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, mohon didaftar sebagai calon Peserta Ujian Munaqasyah pada Fakultas USHULUDDIN DAN DAKWAH Institut Agama Islam Negeri Bone,

	Nomor Pendaftaran	: 0178-98/2020
1.	Nomor Induk Mahasiswa	: 03162066
2.	Nama Lengkap	: IRMA NOVITA SARI
3.	Tempat/Tanggal Lahir	: Lerang 1 / 12-08-1998
4.	Alamat Lengkap	: Lerang 1
5.	No Telepon / HP	: 081342075024
6.	Program Studi / Kelompok	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
7.	Judul Skripsi	: PROBLEMATIKA LEMBAGA STASIUN RADIO SUARA DAYA INDAH (SDI) KABUPATEN BONE DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN KONTEN DI ERA INDUSTRI 4.0
8.	Dosen Pembimbing	: 1. Dr. SAMSINAR.S, S.Ag.,M.Hum 2. A. FAJAR AWALUDDIN, M.Pd.I.
9.	Ukuran Baju Wisuda (Toga)	: L

Watampone, 06-05-2020

Pendaftar,

IRMA NOVITA SARI

Catatan :
* Diisi Oleh panitia
** Dilingkari
- Berkas dan Skripsi masing-masing dimasukkan ke dalam MAP Plastik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
PANITIA PENYELENGGARA UJIAN PROGRAM KOMPREHENSIF
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jln. Hos Colcroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : IRMA NOVITA SARI
NIM : 03162066
Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Gelombang : Gel 1-2019/2020-03

No	MATA UJIAN	Nilai Tulisan (0-100)	Keterangan	Tanda Tangan Penguji	Nilai Lisan (0-100)	Keterangan	Tanda Tangan Penguji
1	METODOLOGI STUDI ISLAM	95	Lulus / Tidak Lulus		97	Lulus / Tidak Lulus	
2	ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI	95	Lulus / ~~Tidak Lulus~~		96	Lulus / ~~Tidak Lulus~~	
3	METODE DAKWAH DAN KOMUNIKASI	95	Lulus / Tidak Lulus		95	Lulus / Tidak Lulus	

Catatan A : 85.00 - 100
B : 75.00 - 84.99 Lulus
C : 60.00 - 74.99
D : 45.00 - 59.99 Tidak Lulus
E : <44.99

Watampone, 16 - 03 - 2020
Dekan,

Dr. RUSLAN, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 197303232000031004

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA PESERTA SEMINAR DAN JUDUL PROPOSAL	NAMA DAN TANDA TANGAN MODERATOR
1.	12-September-2019 Kamis	~~Hilal-nilai di~~ Syahri Ayu - 03162056 Nilai-nilai dakwah pada budaya Barzanji (studi pada Masyarakat Bugis dikecamatan Tanete Rizttang Barat kabupaten Bone).	DrsMAnir Langko,MA
2.	12-September-2019 Kamis	Nama: Muh. Faisal Nim : 0115 5088 Judul : pengaruh kompetensi staf operasional kualitas pelayanan Teller pada PT Bank Sulselbar Cabang utama Watampone	Dr. Syaparuddin S.Ag, MS.i
3.	12/09/19 Kamis.	Nama: Sari Dewianti Nim : 02164144 Judul : The Influence of student Speaking Performance toward english Learning achievement at the eighth grade of SMPN 3 Cina	DRS MUJAHIDIN. M

Dipindai dengan CamScanner

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA PESERTA SEMINAR DAN JUDUL PROPOSAL	NAMA DAN TANDA TANGAN MODERATOR
4	Jumat 13 September 2019	Nama : Ardi Tuti Utami Hamza Nim : 01161032 Judul : Upaya Suami Isteri Menjaga Keutuhan rumah tangga Hingga usia lanjut Perspektif hukum islam (studi kasus pada Kelurahan ~~Mario~~ Maroangin Kecamatan Sibulue	DR H. Fathurahman. M.Ag
5	Jumat 13 September 2019	Nama : Mega Resky Anjani (~~ezbing~~) Nim : 0316 1009 Judul : Efektifitas penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MI Darul Hikmah Macege kecamatan Tanete Riattang Barat kab Bone.	Dr. Zakaria. Spd. M.Pi
6	Jumat 13 September 2019	Nama : Haslinda Nim : Judul : penerapan kecerdasan spiritual Guru dalam menanamkan nilai - nilai kejujuran pada siswi di MTs Negeri 4 bone kecamatan Libureng Kabupaten Bone	Drs. H. Tahir. Am.Pd.I

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA PESERTA SEMINAR DAN JUDUL PROPOSAL	NAMA DAN TANDA TANGAN MODERATOR
7	Jumat 13 September 2019	Nama : Eka widiyani Nim : 03.16.0077 Judul : Urgensi Pembinaan Rohis dalam meningkatkan keterampilan berdakwah siswa di MA As'adiyah Mattirowalie.	Dr. Sarifa suhra. S.Ag., M.P
8	Jumat 13 September 2019	Nama : Asri Hovianti Nim : 0315 3179 Judul : penerapan manajemen pengembangan program pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muqiyatul auwam Centrana kab. Bone	Hurlina, S. Sos. S. Pd. I. M
9	Jumat 13 September 2019	Nama : Nouya Tamala Nim : 0216 3004 Judul : pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis terhadap kepuasan kerja guru di SMPN 9 Watampone	Hasan Basri. S.Si. M.Si

Dipindai dengan CamScanner

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA PESERTA SEMINAR DAN JUDUL PROPOSAL	NAMA DAN TANDA TANGAN MODERATOR
10.	Senin 16 September 2019	Nama : EVI RAHAYU CAHYANTI Nim : 0316 3128 Judul : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja guru Di SMP Negeri 4 Barebbo	Hasan Basri, S.Si.
11	Senin 23 September 2019	Ayu puspita sari Penggunaan Media sosial whatsapp sebagai promosi barang dagangan online (Study kasus filmyshop Bone)	A. Nur Aisyah Rusn
12.	Senin 23 September 2019	~~Ar~~ Harianti Urgensi komunikasi antar pribadi Guru dan Murid dalam meningkatkan Akhlakul kharimah (Studi kasus SD Inpres 5/81 Awolagading)	A. Nur Aisyah Rusn

PANITIA PELAKSANA
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
WATAMPONE TAHUN AKADEMIK 2016/2017

Kantor: Jl.Hos. Cokroaminoto Tlp.(0481) 21395 Website : StainBone.co.id

Sertifikat

19/PAN-OPAK/STAIN/VIII/2016

DIBERIKAN KEPADA

IRMA NOVITA SARI

SEBAGAI PESERTA

Pada Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK)
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone dengan Tema

"Revolusi Berfikir Untuk Mewujudkan General Buss Yang
Islami, Akademis, Humanis, Religius dan Nasionalis"
Pada Tanggal, 25-27 Agustus 2016
dan dinyatakan Lulus

Mengetahui,

Ketua DEMA STAIN Watampone

Hachu Kurniawan

Ketua III Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerja Sama

Dr. Abdulahanaa, S.Ag., M.HI.
NIP: 197303051999031009

Ketua STAIN Watampone

Prof. Dr. H. Haddise, M.Ag
NIP: 195412311981031058

Panitia Pelaksana
Ketua Panitia

Dr. Muhammad Zuhri DJ, S.S.,M.Hum
NIP: 197201022000031002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

IAIN BONE

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733

Telp. (0481) 21395, Fax. (0481) 21395, Website:www.iain-bone.ac.id, Email:info@iain-bone.ac.id

Transkrip Nilai Akademik

NIM	: **03162066**	Jenjang	: **S1**
Nama	: **IRMA NOVITA SARI**	Program Studi	: **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISL**
Tempat/Tgl Lahir	: **Lerang 1, 12 August 1998**	Program	: **REGULER**

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	MBB-311107	KKLP	6	A	4.00	24
2	MBB-311208	SKRIPSI	6	A	4.00	24
3	MKB-3111004	TEKNIK PELIPUTAN DAN PENULISAN BERITA	4	A	4.00	16
4	MKB-3111006	METODE DAN PRAKTEK DAKWAH	2	A	4.00	8
5	MKB-311102	KOMUNIKASI ANTAR MANUSIA	8	A	4.00	32
6	MKB-3111206	PRAKTEK PENYIARAN RADIO DAN TELEVISI	6	A	4.00	24
7	MKB-311202	SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI AGAMA DAN DAKWAH	2	A	4.00	8
8	MKB-311203	METODOLOGI RISET	2	A	4.00	8
9	MKB-311403	PSIKOLOGI KOMUNIKASI	3	A	4.00	12
10	MKB-311504	KOMUNIKASI POLITIK DAN PEMBANGUNAN	4	A	4.00	16
11	MKB-311604	TEKNIK PERIKLANAN	3	A	4.00	12
12	MKB-311705	HUMAN DAN PUBLIC RELATION	4	A	4.00	16
13	MKB-311805	MANAJEMEN MEDIA MASSA	4	A	4.00	16
14	MKB-311906	REPORTASE MEDIA MASSA	3	A	4.00	12
15	MKK-3111004	SOSIOLOGI KOMUNIKASI	3	A	4.00	12
16	MKK-311101	ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI	2	A	4.00	8
17	MKK-3111104	HADIS DAKWAH DAN KOMUNIKASI	2	A	4.00	8
18	MKK-3111204	FILSAFAT DAN ETIKA KOMUNIKASI	2	A	4.00	8
19	MKK-3111304	FIQH AL DAKWAH	3	B	3.00	9
20	MKK-3111405	PSIKOLOGI DAKWAH	2	A	4.00	8
21	MKK-3111505	STATISTIK SOSIAL	3	A	4.00	12
22	MKK-3111605	MANAJEMEN DAKWAH	3	A	4.00	12
23	MKK-3111705	TAFSIR DAKWAH DAN KOMUNIKASI	2	A	4.00	8
24	MKK-3111805	KAPITA SELEKTA DAKWAH DAN KOMUNIKASI	3	A	4.00	12
25	MKK-3111905	STUDI LEMBAGA- LEMBAGA DAKWAH	3	A	4.00	12
26	MKK-3112006	METODOLOGI PENELITIAN DAKWAH	2	A	4.00	8
27	MKK-311201	PENGANTAR SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI	2	A	4.00	8
28	MKK-311301	DASAR-DASAR JURNALISTIK & BROADCASTING	4	A	4.00	16
29	MKK-311401	PENGANTAR PSIKOLOGI	2	A	4.00	8
30	MKK-311501	PENGANTAR MANAJEMEN	2	A	4.00	8
31	MKK-311602	SEJARAH ISLAM	2	A	4.00	8
32	MKK-311703	TEORI DAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI	6	A	4.00	24
33	MKK-311803	SEJARAH DAN FILSAFAT DAKWAH	4	A	4.00	16
34	MKK-311903	RETORIKA DAKWAH DAN PUBLIK SPEAKING	4	A	4.00	16
35	MP-311106	TEKNIK FOTOGRAFI	2	A	4.00	8
36	MP-311206	TEKNIK SINEMATOGRAFI	2	A	4.00	8
37	MP-311506	DAKWAH LINTAS BUDAYA	2	A	4.00	8
38	MPB-311103	KEWIRAUSAHAAN	2	A	4.00	8
39	MPB-311204	HUKUM DAN ETIKA JURNALISTIK	3	A	4.00	12
40	MPK-3111002	FILSAFAT ILMU	2	A	4.00	8

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

IAIN BONE

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733

Telp. (0481) 21395, Fax. (0481) 21395, Website:www.iain-bone.ac.id, Email:info@iain-bone.ac.id

41	MPK-311101	PANCASILA	2	A	4.00	8
42	MPK-311201	PENGANTAR STUDI ISLAM	4	A	4.00	16
43	MPK-311301	ILMU ALAMIAH DASAR	2	B	3.00	6
44	MPK-311401	BAHASA ARAB	2	B	3.00	6
45	MPK-311501	BAHASA INGGRIS	2	A	4.00	8
46	MPK-311602	CIVIC EDUCATION	2	A	4.00	8
47	MPK-311702	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
48	MPK-311802	BAHASA ARAB 2	2	A	4.00	8
49	MPK-311902	BAHASA INGGRIS 2	2	A	4.00	8
		JUMLAH:	**146**			**575**

Jumlah SKS yang lulus : 146 SKS
Jumlah SKS yang diperoleh : 146 SKS
Jumlah SKS yang harus ditempuh : 144 SKS
Jumlah Nilai Mutu (N x K) : 575

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.94
Predikat Kelulusan : CUMLAUDE

Watampone, 06 Aug 2020
KEPALA SUB BAGIAN TATA USAHA

Agus Alam, S.Ag, M.HI
NIP. 197208172003121003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE (IAIN BONE)
Alamat : Jalan Hos Cokroaminoto No. 7/p. (0481) 21395 Fax. 23928

SURAT KETERANGAN BEBAS SPP

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : **MUHAMMAD SYATIR,SE**
NIP : **197807182009011014**
Jabatan : **Kasubbag Keuangan dan BMN**
Menerangkan bahwa
Nama : **NURLINDA**
NIM : **03162045** Semester :
Prodi : **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)** Kelompok : **2**
Benar telah membayar :

Nomor	Jeni Pembayaran	Nomor Seri Pembayaran	Tgl. Pembayaran	Ket.
1	SPP Semester 1	2799	05/05/16	
2	SPP Semester 2	6345	07/02/17	
3	SPP Semester 3	2222	14/8/17	
4	SPP Semester 4	3081	18/1/18	
5	SPP Semester 5	5827	0	
6	SPP Semester 6	2194	0	
7	SPP Semester 7	2467	0	
8	SPP Semester 8	5167	0	
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 07 Mei 2020
Kasubbag Keuangan dan BMN

MUHAMMAD SYATIR,SE
NIP 197807182009011014

Ket. Berlaku s/d 31 Agustus 2020

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang di berikan nama lengkap Irma Novita Sari, dengan NIM.03.16.2066, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) kelompok 3 (Tiga), di lahirkan di Lerang 1 pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 1998, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Sultan dan Nuralam. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 12/79 Abbumpungeng pada tahun 2010, menengah pertama di SMP Negeri 4 Cina pada tahun 2013, menengah atas di SMA Negeri 1 Mare pada jurusan Ilmu Pendidikan Alam (IPA) pada tahun 2016, pendidikan strata satu (S1) ditempuh di Prodi Komunikasi Penyiaran islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone (2020).

Pengalaman organisasi sejak memasuki dunia perkuliahan dimulai dengan ikut serta kader Pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII), Forum Kajian Ilmiah (FKI) Ulul Albab, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) KPI, Senat Mahasiswa (SEMA) dan Forum Silaturahmi Mahasiswa 165 (FOSMA 165).